

**KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BAGI SISWA DISABILITAS**

(Studi Pada 2 SMP Negeri Inklusif di Pulau Lombok)



Oleh:

**Ahmad Subandi, S.Sos.I
Nim: 1420410170**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunana Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Subandi, S. Sos.I**
NIM : 1420410170
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konselig Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2016
Saya yang menyatakan,



AhmadSubandi, S.Sos.I
Nim: 1420410170

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Subandi, S.Sos.I**
NIM : 1420410170
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidika Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2016
Saya yang menyatakan,



Ahmad Subandi, S.Sos.I
Nim: 1420410170



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA DISABILITAS (Studi Pada 2 SMP Negeri Inklusif di Pulau Lombok)**

Nama : Ahmad Subandi, S.Sos.I
NIM : 1420410170
Program Studi : Pendidika Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2016

Telah dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Direktur



Prof. Nuuhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D.

NIP: 1971120711995031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA DISABILITAS (Studi Pada 2 SMP Negeri Inklusif di Pulau Lombok)**

Nama : **Ahmad Subandi, S.Sos.I**

NIM : **1420410170**

Program Studi : **Pendidika Islam**

Konsentrasi : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : **Dr. Nina Mariani Noor, MA**

Pembimbing/Penguji : **Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D**

Penguji : **Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D**

Di ujikan di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2016

Waktu : **09.00 s.d. 10.30 WIB**

Hasil/Nilai : **A/95**

Predikat : **Sangat Memuaskan**



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UTN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA
DISABILITAS (Studi Pada 2 SMP Negeri Inklusif Di Pulau
Lombok).**

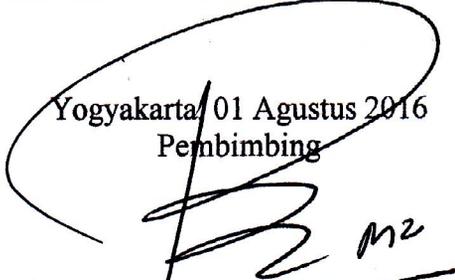
Yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Subandi, S.Sos.I**
NIM : 1420410170
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta/01 Agustus 2016
Pembimbing


Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D
NIP:19721124200112 2 002

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA DISABILITAS”. Sesuai observasi awal, dua sekolah yang diteliti hanya memberikan satu bidang layanan untuk siswa disabilitas, sedangkan bagi siswa non-ABK diberikan empat bidang layanan BK. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui kompetensi guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah inklusif, (2) mengetahui layanan bimbingan dan konseling di sekolah inklusif pada umumnya dan khususnya bagi siswa disabilitas.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka digunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologis pada subyek penelitian yang ada di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 22. Dari 22 informan tersebut enam diantaranya adalah guru BK, enam siswa disabilitas, dua guru pembimbing khusus, empat guru mata pelajaran, dua Kepala Sekolah, dan dua pegawai Tata Usaha (TU). Data didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian. Semua data yang masuk, dianalisis menggunakan model analisis unit dari John W. Creswell. Setelah data dianalisis, maka selanjutnya adalah melakukan triangulasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil yang didapat yaitu: (1) bahwa kompetensi guru BK yang ada di sekolah inklusif tersebut masih belum memenuhi persyaratan dan kelayakan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, (2) begitu pula dengan layanan bimbingan dan konseling yang hanya dilakukan melalui satu bidang layanan. Bidang layanan tersebut adalah bimbingan individual dan konseling klasikal, yang artinya guru BK tidak menjemput bola dan hanya menunggu laporan mengenai kebutuhan konseli. Pendidikan Inklusif tidak dipahami secara baik dan benar sebagai amanah dari Negara dan tanggungjawab besar untuk memenuhi hak pendidikan bagi semua warga Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling, Layanan Bimbingan dan Konseling, Siswa Disabilitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i żukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yażhabu

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Â jâhiliyyah
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â tansâ
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î karîm
dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَت	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْت	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila dikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَّاس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الْأَسْمَاء	Ditulis	as-Samā'
الشَّس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	□ awi al-furūr □
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO:

*Kemanapun kaki melangkah yang ku cari hanya ridho alloh,
ilmu dan sahabat, bermanfaat bagi orang lain. Bersyukur atas
apa yang dimiliki saat ini*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

*Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi
Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR



Assalmu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk kepada kita untuk urusan ini. Tidaklah akan selesai segala urusan dan usaha seseorang kecuali mendapatkan petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT. Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu dilimpahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad rasul akhir zaman yang telah membimbing umatnya untuk menuju jalan yang benar.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan kesibukannya untuk memberikan arahan bimbingan

kepada peneliti dari awal penyusunan Tesis ini. Serta atas kerendahan hati dalam melayani dan memberikan kemudahan kepada peneliti dari awal penyusunan tesis ini.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti selama melakukan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
6. Ayahanda (Mustakim) dan Ibunda (Murniati) dan keluarga besarku, kakakku Alhamdani, kakakku Ida Yuliati, kakakku Rendra Khaldun, adikku Muharis Sabanan, adikku Mira Nuraini Pontian dan adikku paling bungsu Muhammad Ansori berkat limpahan rahmatmu, pengorbanan dan penantian demi kesuksesanku tidak akan pernah terlupakan walau dalam sekejap. Mudah-mudahan atas semua yang telah diberikan kepadaku akan menjadi kebahagiaanmu juga di dunia dan akhirat. Mamiq dan Umy yang dengan tulus mengizinkan dan mendoakan saya menempuh pendidikan di Yogyakarta semoga alloh membalas dengan balasan yang lebih baik lagi. Amin.
7. Teman-teman seperjuangan BKI-B Angkatan 2014, Sahabat-sahabatku mas Ferry, Dody, Rudi, mas Gus Muiz, mas Tono mas Ghofar, mas ibenk, mas wayang, mas Simon, mas Icul, mas Adam, mas Binje, mas Toha, mas luqman, Tonie, Nawawi, kanda Syukur, Ridho, Saprin, Awwad, Toyib, Anto, Younk, Rijal, Juen, Adi, Rijal Mamdud, Irhamdi, Farizi, Ofan, Nasir, Dedy, dan Mariyah, adek Unsu, Rini, kak Yuni, Izah, Hilda, Nana, Adek Sukriani,

mbak Yul, mbak Ikke, kak Sum, adek Mey, Miftah, Hana, dan yang tak bisa saya sebutkan nama-namanya dari A sampai Z terimakasih atas dukungan dan doanya semoga kita selalu menjadi sahabat. Amin.

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Semoga Allah membalas semua amal dan jasa baik kepada semua pihak, dengan balasan yang setimpal dan sebagai akhir penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan selalu mendapat ridho dari Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Penulis,

Ahmad Subandi, S.Sos.I
Nim: 142041017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	20
1) Jenis Penelitian	20
2) Pendekatan Penelitian.....	22
3) Lokasi Penelitian	23
4) Informan Penelitian	23
5) Teknik Pengumpulan Data.....	27
6) Instrument Pendukung Penelitian.....	31
7) Analisis Data	31
8) Keabsahan Data.....	33
9) Etika Penelitian	35
10) Sistematika Penulisan Laporan	36
BAB II KAJIAN TEORI	38
A. SISTEM PENDIDIKAN INKLUSIF DAN PARADIGMA ANAK DISABILITAS	38
1. Sistem Sekolah Inklusif	38
2. Paradigma Anak Disabilitas dan Reaksi Lingkungan...	41
B. KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (KONSELOR)	47
1. Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Secara Teoritis	47
a) Kompetensi Pedagogik	49
b) Kompetensi Kepribadian.....	51
c) Kompetensi Profesional	53

d) Kompetensi Sosial	64
2. Peraturan Pemerintah Tentang Kompetensi Guru Bimbingan danKonseling di Indonesia.....	65
C. LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	79
BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DAN LAYANAN BIMBINGN DAN KONSELIN	88
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF	88
1) GambaranUmum SMP Negeri 4 Mataram.....	88
a) Gambaran Pendidikan Inklusif	89
b) Jumlah Siswa Disabilitas.....	92
c) Jumlah Guru bimbingan dan konseling.....	94
d) Aksesibilitas Sarana dan Prasalana	96
2) Gambaran Umum SMP Negeri 4 Praya.....	97
a) Gambaran Pendidikan Inklusif	97
b) Jumlah Siswa Disabilitas.....	98
c) Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling	100
d) Aksesibilitas Sarana dan Prasalana	101
B. GAMBARAN UMUM GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH INKLUSIF	103
a) Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Mataram	103
b) Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Praya.....	104
c) Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa/peserta Didik ABK.....	106
BAB IV KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGA DAN KONSELING DI SMP	112
A. KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP	113
1. Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan dan Konseling	113
a) Menguasai Teori dan Praksis Pendidikan	113
b) Mengaplikasikan Perkembangan Fisiologis dan Psikologis Serta Prilaku Peserta Didik/konseli ...	115
c) Menguasai Esensi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur, Jenis dan Jenjang Satuan Pendidikan.....	117
2. Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling	120
a. Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kemanusiaan, Individualitas, dan Kebebasan Memilih.....	120
b. Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi.....	122
3. Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling	123
a. Mengimplementasikan Kolaborasi Internal di	

Tempat Kerja.....	123
b. Mengimplementasikan Kolaborasi Antarprofesi.....	124
4. Kompetensi Professional Guru Bimbingan dan Konseling	126
a. Menguasai Konsep dan Praksis Assesmen	126
b. Merancang Program Bimbingan dan Konseling ..	128
c. Menguasai Konsep dan Praksis Penelitian Dalam Bimbingan dan Konseling.....	130
B. PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA DISABILITAS DI SMP	132
a. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Mataram.....	132
b. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Praya	134
c. Ruang Bimbingan dan Konseling.....	136
d. Perbandingan Kompetensi dan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya.....	140
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan.....	145
1. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya.....	145
2. Layanan Bimbinga dan Konseling Bagi Siswa Disabilitas.....	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling	73
2	Bimbingan dan Konseling Pola 17+ (Plus)	79
3	Jumlah Siswa di SMP Negeri 4 Mataram	93
4	Jumlah Guru SMP Negeri 4 Mataram dan Kualifikasi Akademik	94
5	Jumlah Siswa Disabilitas di SMP Negeri 4 Praya	98
6	Jumlah Guru SMP Negeri 4 Praya dan Kualifikasi Akademik	100
7	Penggunaan Instrument Non-tes di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya	108
8	Perbandingan Kompetensi dan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya Bagi Siswa Disabilitas	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Pedoman wawancara
- 2 Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA
- 3 Program BK SMP Negeri 4 Mataram
- 4 Program BK SMP Negeri 4 Praya



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak bagi semua anak yang terlahir di dunia. Hal ini tercantum dalam semua regulasi dan instrumen, baik secara global, nasional maupun lokal. Dikarenakan pentingnya sektor pendidikan, *United Nations Educational Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) segera didirikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menangani segala isu dan perkembangan pendidikan internasional. Sering terdengar istilah “*long life education*” yang menandakan bahwa pendidikan akan terus ada dan akan terus berevolusi dan beradaptasi sesuai perubahan global.

Isu mengenai pendidikan selalu layak untuk diperbincangkan. Selain merupakan kebutuhan dan hak setiap manusia, pendidikan juga dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri dalam memelihara lingkungan dan perkembangan zaman.

Perkembangan pendidikan pun telah menyentuh sektor yang lebih luas. Dunia telah menyadari bahwa hak atas pendidikan ini hendaknya terus didengungkan dan diperjuangkan agar dapat dirasakan oleh semua umat manusia. Pada abad 20-an dunia telah mengembangkan pendidikan inklusif yang dilandasi oleh kesadaran akan keragaman dan perbedaan di dalam masing-masing individu baik pada aspek psikologis, biologis, fisik, budaya, dan lebih dari itu; adanya

pemahaman bahwa manusia difasilitasi oleh pencipta dengan akal dan otak untuk selalu berpikir dan disertai dengan pemahaman mengenai hak asasi manusia yang harus terpenuhi.

Paradigma baru dalam dunia pendidikan telah menjunjung tinggi nilai keadilan dan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai indikator baru untuk memberikan label pendidikan yang berorientasi pada solusi ideal bagi setiap anak yang ada di masing-masing negara sebagai tunas-tunas pewaris estafet pemerintahan dan perkembangan dunia. Perkembangan paradigma berfikir dan pendekatan dalam dunia pendidikan tersebut tertuju pada anak-anak yang sering disebut sebagai anak disabilitas atau difabel, yaitu anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dibandingkan dengan anak-anak lainnya, yang sesungguhnya juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Fenomena hak atas pendidikan dari anak-anak difabel ini mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat dan akademisi yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Isu mengenai sekolah inklusif dijadikan sebagai isu strategis oleh semua lapisan masyarakat. Dapat dilihat melalui banyaknya sosialisasi, pencegahan, dan penelitian yang dilakukan oleh pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan akademisi melalui seminar, konferensi, loka karya dan pelatihan baik yang bertaraf lokal, nasional, hingga internasional.

Pendidikan inklusif ini tidak dapat dilepaskan dari pembentukan lingkungan dan budaya yang kondusif. Pada akhirnya pembuat program dan kebijakan untuk membentuk sekolah inklusif disarankan untuk memperhatikan

aspek-aspek tersebut. Keniscayaan untuk membentuk sekolah yang kondusif, responsif, akomodatif dan ideal dalam format sekolah inklusif juga akan memengaruhi sejauh mana kepedulian *stakeholder* pendidikan sekolah tersebut terhadap keberadaan anak disabilitas.¹ Dengan perhatian dan kepedulian dari *stakeholder* pendidikan yang ada di sekolah *regular*, yang menjalankan program pendidikan inklusif akan mempercepat adaptasi dan *setting* lingkungan yang mendukung jalannya program pendidikan inklusif.

Idealnya pendidikan/sekolah inklusif yang akan diterapkan dalam program pendidikan reguler telah dijelaskan dalam standar pelaksanaan pendidikan inklusif berikut:

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.²

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang mengakomodasi dan menyediakan pendidikan bagi anak disabilitas, baik disabilitas fisik, mental, emosional dan sosial, yang ditempatkan bersama-sama dengan anak normal tanpa memberikan

¹ Mariam D. Skjorten, Menuju Inklusif Dan Pengayaan, (online), (<http://www.idpeurope.org/indonesia/buku-inklusif-14k>), diakses pada 13 oktober 2015, jam 21.27 wita.

² *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif: Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009*, (Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2011) hlm, 6

sekat apapun. Sedangkan pendidikan inklusif yang tercantum dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 dijelaskan bahwa: pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Hak semua anak atas pendidikan, termasuk hak mereka yang berkebutuhan khusus, kini menjadi fokus dalam sejumlah deklarasi, seperti deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia tahun 1948, konvensi PBB tentang Hak Anak tahun 1989, pernyataan Konferensi Dunia di Jomtien, Thailand, tahun 1990, di mana Pendidikan Untuk Semua disepakati, Peraturan Standar tentang Kesamaan Kesempatan bagi Para Penyandang Cacat yang diterbitkan tahun 1994 dan akhirnya pernyataan Salamanca UNESCO Tentang Pendidikan Inklusif, yang disepakati di Spanyol tahun 1994.³

Pertemuan internasional tersebut di atas tidak hanya menghasilkan konsep ideal penerapan pendidikan inklusif di sekolah reguler, melainkan juga dirumuskan kerangka aksi yaitu menyatakan bahwa “*inclusive and participation are essential to human dignity and to the enjoyment exercise of human rights*”⁴

³ Berit H. Johnsen, *Pengenalan Sejarah Pendidikan Kebutuhan Khusus Menuju Inklusi: Sebuah Konteks Norwegia dan Eropa*, (<http://www.idpeurope.org/indonesia/buku-inklusif-14k>), diakses pada 13 oktober 2015, jam 21.27 wita.

⁴ *Ibid...*

yang memberikan keyakinan dan penguatan kepada orang tua anak disabilitas untuk percaya pada sekolah inklusif sebagai sekolah yang ideal dan responsif terhadap kebutuhan anak yang tergolong difabel dalam hal mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak dan representatif terhadap perkembangan anak tersebut. Selain itu, dalam *statement* tersebut juga tersurat keyakinan bahwa sekolah inklusif sebagai pendidikan yang tidak berbau diskriminatif kepada anak disabilitas. Pendapat tersebut didukung oleh prosedur operasi standar pendidikan inklusif yang menyatakan bahwa :

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal. Semangat pendidikan inklusif adalah memberi akses yang seluas-luasnya kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.⁵

Dalam rumusan standar operasional tersebut dijelaskan secara detail mengenai prosedur oprasional penyelenggaraan pendidikan inklusif dari pengelolaan peserta didik, kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan sumber daya

⁵ *Prosedur Oprasi Standar Pendidikan Inklusif*, Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Mandikdasmen (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tahun 2007), hlm. 9

masyarakat. Hal tersebut menggambarkan dan merepresentasikan pendidikan yang ideal untuk dapat diaplikasikan dalam pendidikan reguler.

Konsep yang ditawarkan sudah cukup mewakili kebutuhan pendidikan inklusif. Kendati demikian, hasil yang didapat berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang dilaporkan oleh hasil penelitian mengenai buruknya pengaplikasian dan penyelenggaraan pendidikan inklusif oleh Prastiyono dalam penelitian yang berjudul 'Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif' yang dilakukan di salah satu sekolah inklusif di Surabaya dengan kesimpulan penelitian bahwa implementasi kebijakan pendidikan inklusif masih belum optimal.⁶ Selanjutnya Rona Fitria menyatakan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran siswa berkebutuhan khusus/ disabilitas di dalam kelas, serta kurangnya pengetahuan guru tentang bagaimana melakukan penilaian.⁷

Sedangkan menurut Syafrida Elisa & Aryani Tri Wrastari, menjelaskan dalam penelitian tersebut yang berjudul, sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentuk Sikap. Menegaskan bahwa sikap guru terhadap pendidikan inklusif yang muncul ketika berhadapan dengan anak disabilitas berupa sikap positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap guru yang menerima pendidikan inklusif dengan baik. Sedangkan sikap negatif tercermin

⁶ Prastiyono, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif: Studi Di Sekolah Galuh Handayani Surabaya*, Jurnal Administrasi Publik (DIA), vol. 11, No.1, hal 117-128.

⁷ Rona fitria, *Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusif Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus(E-JUPEkhu), Vol.1, No.1, Tahun 2012.

pada penolakan pendidikan inklusif dengan berbagai faktor, yaitu pertama: latar belakang guru, pandangan terhadap anak disabilitas, tipe guru, tingkat kelas, keyakinan guru, pandangan sosio-politik, empati guru dan gender. Kemudian faktor kedua yaitu: faktor pengalaman yaitu pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus dan pengalaman kontak dengan anak disabilitas, dan yang ketiga faktor pengetahuan yang terdiri dari latar belakang pendidikan guru, pelatihan, pengetahuan dan kebutuhan guru, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan pendidikan yaitu dukungan sumber daya, dukungan orang tua dan keluarga dan sistem sekolah.⁸

Kebijakan dan implementasi praksis layanan bimbingan dan konseling dalam suasana pendidikan telah berkembang sedemikian pesatnya. Salah satu penanda penting dari perkembangan tersebut adalah pengakuan konselor/guru BK sebagai bagian dari tenaga pendidik dalam UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 dan penataan kualifikasi dan kompetensi konselor atau guru BK yang tertuang dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008. Kehadiran perangkat legal tersebut setidaknya semakin menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak lagi hanya sekedar tugas sampingan yang bersifat inheren dalam unjuk kerja guru wali kelas ataupun guru mata pelajaran sebagaimana terimplementasikan dalam kurikulum 1975 dan SK Menpan No. 26 tahun 1989

⁸ Syafrida Elisa & Aryani Tri Wrastari, *Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif Ditinjau Dari Faktor Pembentukan Sikap*, Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Vol.2, No 01, Tahun 2013

yang menyatakan bahwa tugas pokok guru selain mengajar juga memberikan layanan bimbingan.

Bimbingan dan konseling diakui sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Hal ini diasumsikan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan membantu memfasilitasi peserta didik (konseli) dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sesuai dengan bakat, minat, kecenderungan potensi akademik dan nilai-nilai yang dianutnya masing-masing.

Layanan bimbingan dan konseling sejatinya diperuntukkan bagi semua siswa atau peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Syamsu Yusuf dan Juntika dalam buku landasan bimbingan dan konseling menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya melalui 4 bidang layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari bidang layanan pribadi, sosial, belajar dan karir.⁹

Terkait dengan sekolah inklusif, maka di SMP yang menyelenggarakan pendidikan inklusif hendaknya mengakomodasi siswa disabilitas dan memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan konseling. Selain itu, sekolah juga hendaknya memiliki tenaga guru Bimbingan dan Konseling yang mengelolah

⁹ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 26

program kegiatan bimbingan dan konseling untuk melayani dan mengakomodasi kebutuhan siswa di sekolah.

Kegelisahan ini muncul sebagai bentuk gugatan kritis terhadap perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia yang lebih banyak berorientasi pada pemenuhan logika formal semata dibandingkan pengembangan logika materilnya. Logika formal yang dimaksud ialah bentuk atau format utama yang membingkai bagaimana bimbingan dan konseling akan dilaksanakan. Adapun logika materil yang dimaksud terkait dengan kesadaran akademisi dan praktisi bimbingan dan konseling terhadap problem sosial-kemanusiaan yang tengah dihadapi dan senantiasa berubah dari waktu ke waktu, termasuk kemampuan konselor atau guru BK pada umumnya dalam menguasai esensi materi bimbingan dan konseling dengan cakupan yang bersifat lintas-disiplin.

Dengan melihat fenomena yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini ingin mendalami perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia bagian timur. Jika pendidikan umum saja masih mengalami ketimpangan, maka seyogyanya pendidikan inklusif sangat layak untuk diteliti.

Beberapa sekolah yang diteliti adalah perintis sekolah inklusif di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan menjadi model pembelajaran di Indonesia bagian timur pada umumnya. Selain itu, permasalahan penting yang dihadapi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) di NTB yang kurang memadai untuk melaksanakan pendidikan inklusif.

Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan sekolah dengan kategori favorit dan sekolah tidak favorit (*secondary school*) yang berada di tengah kota dan pinggiran kota. Pemilihan sekolah ini dikarenakan status sekolah negeri yang dimiliki oleh sekolah tersebut, yang secara otomatis menjadi milik pemerintah, dan diawasi secara ketat oleh pemerintah sehingga keadaan sekolah ini secara kompetitif tergolong ideal.

Pegambilan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal penelitian. Pada awalnya peneliti mensurvei 6 sekolah sebagai lokasi penelitian. Namun, beberapa sekolah lainnya dinyatakan gugur karena tidak memiliki siswa disabilitas, meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah inklusif yang ditunjuk oleh pemerintah. Selain itu, ada juga yang gugur karena sekolah tersebut tidak memiliki layanan bagi siswa disabilitas, walaupun sekolah tersebut memiliki siswa disabilitas, hingga pada akhirnya ditentukan 2 sekolah sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka akan diajukan penelitian dengan judul “KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA DISABILITAS”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru Bimbingan dan Konseling yang berdampak pada layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas. Untuk memperjelas rumusan masalah, penelitian ini memperdalam masalah utama dengan sub-sub bagian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya?
2. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas di sekolah tersebut?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perhatian dan konsep pada penyelenggaraan dan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas di sekolah reguler yang menerapkan pendidikan inklusif. Kemudian tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana kompetensi guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah inklusif.
2. Bagaimana implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah inklusif pada umumnya dan khususnya bagi anak disabilitas.

Adapun kegunaan penelitian secara praktis, teoritis, dan empiris dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praksis

Sebagai acuan dan pedoman bagi guru BK dan *stakeholder* yang menjadi komponen penting bagi terselenggaranya program sekolah inklusif. Di samping itu juga sebagai pertimbangan untuk membuat perencanaan dan program yang tepat bagi siswa, khususnya siswa disabilitas.

2. Teoritis

Sebagai bahan referensi dan pengembangan bagi siapapun yang berkecimpung di dunia pendidikan, dan menjadi stimulus serta inovasi pada pembentukan keilmuan yang baru sesuai dengan perkembangan di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam penerapan teori dan konsep pendidikan yang ideal bagi semua anak yang lahir ke dunia ini tanpa ada diskriminasi.

3. Empiris

Sebagai kritik yang konstruktif terhadap pengembangan dan modifikasi praktek pendidikan yang sesungguhnya adalah hak semua umat manusia, dan sebagai potret pendidikan yang masih jauh dari konsep ideal yang dibicarakan di tataran lokal, nasional dan internasional.

D. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan fokus penelitian dan judul yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan menelusuri kajian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konteks, tema dan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun

kajian dan penelitian yang mempunyai kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian tesis yang berjudul “Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” yang ditulis oleh Wifayatun Nuroniyah¹⁰ dengan fokus penelitian bagaimana kompetensi profesional konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY dan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY? Dari fokus penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi profesional konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yaitu antara lain:

Pertama, kualifikasi akademik yang relevan dengan profesi yang ditekuni, temuan yang didapat penelitian ini adalah bahwa sebagian besar subyek penelitian memiliki latar belakang pendidikan sebagai pendidik bimbingan dan konseling. Kedua, lama masa kerja, dengan hasil temuan bahwa hampir 99% subyek penelitian memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Masa kerja yang tidak sebentar melatarbelakangi kinerja yang mengarah kepada kompetensi profesional, selama menekuni profesi sebagai konselor Madrasah tentunya semua subjek mengalami berbagai

¹⁰ Wifayatun nuroniyah, kompetensi professional konselormadrasah tsanawiyah di DIY, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2015)

proses dalam bingkai layanan bimbingan dan konseling yang menjadi pelajaran tersendiri bagi subyek.

Sedangkan yang ketiga adalah sertifikasi sebagai pendidik konselor. Subjek penelitian merupakan konselor Madrasah yang sudah mengikuti dan lulus sertifikasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Hal ini menjadi motivasi untuk bekerja secara professional dan dapat dibuktikan oleh konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY yang telah menerapkan sub-variabel menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling secara baik, sub variabel merancang program bimbingan dan konseling secara baik, sub variabel mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif secara baik, dan sub variable menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling dengan cukup baik.

Sedangkan upaya peningkatan mutu bagi diri konselor Madrasah juga selalu dilakukan sebagai wujud tanggung jawab terhadap profesinya. Upaya-upaya tersebut berupa melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu Strata-2 (S2), mengikuti seminar atau diklat, bergabung dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), serta lulus sertifikasi sebagai konselor sekolah.

Metodologi yang digunakan oleh penelitian di atas hampir sama dengan penelitian iini. Kendati demikian, letak perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat dari hasil temuan yang sangat berbeda. Hasil

temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian tidak melakukan upaya yang berarti dalam meningkatkan kompetensi dan layanan bimbingan konseling pada sekolah inklusif.

- 2) Penelitian disertasi yang berjudul “Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi” yang disusun oleh Ahmad Soleh¹¹ dengan fokus penelitian menginvestigasi sejauh mana penyandang disabilitas memiliki aksesibilitas terhadap empat perguruan tinggi negeri di DIY, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Institut Seni Indonesia (ISI) dengan fokus permasalahan sebagai berikut: bagaimana pandangan dan pemahaman pimpinan perguruan tinggi UIN, UGM, UNY dan ISI terhadap penyandang disabilitas dalam konteks pendidikan tinggi. Bagaimana kebijakan perguruan-perguruan tinggi tersebut terhadap penyandang disabilitas, adakah peraturan-peraturan yang secara eksplisit dan khusus mengatur dan mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan penyandang disabilitas untuk belajar di perguruan tinggi, serta bagaimana kondisi aksesibilitas perguruan-perguruan tinggi tersebut, baik dari aspek fisik maupun non-fisik yang ramah bagi penyandang disabilitas. Selanjutnya bagaimana mengkonstruksi model pendidikan tinggi yang dapat diakses oleh mahasiswa penyandang disabilitas.

¹¹ Ahmad Soleh, Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja, 2014)

Fokus penelitian di atas adalah peningkatan layanan bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut jelas berbeda karena tidak dilakukannya pemantauan kompetensi dari pemberi layanan bagi penyandang disabilitas. Benar jika dalam skala universitas tentunya berbeda dengan sekolah yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Namun, tidak ada salahnya untuk mendalami aspek kompetensi agar dapat lebih berkembang dalam memberi layanan pada penyandang disabilitas seperti apa yang sedang dilakukan oleh penelitian ini.

- 3) Penelitian selanjutnya yang berjudul “Penerapan Kompetensi professional Guru Bimbingan dan Konseling Pasca Sertifikasi (Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri se-Kabupaten Rembang tahun ajaran 2012/2013)” yang disusun oleh Martya Eko Eriyono¹². Fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kompetensi professional oleh guru Bimbingan dan Konseling yang telah mendapatkan sertifikasi pendidikan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri se-Kabupaten Rembang pada tahun ajaran 2012/2013? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang penerapan kompetensi profesional oleh guru Bimbingan dan Konseling.

¹² Martya Eko Eriyono, Penerapan Kompetensi Professional Guru Bimbingan dan Konseling Pasca Sertifikasi: Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri Se-Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013, *Tesis*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013).

Dengan hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pada umumnya guru Bimbingan dan Konseling yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik pada SMP negeri se-Kabupaten Rembang telah menerapkan dengan baik kompetensi profesional konselor dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Penelitian di atas hanya difokuskan pada guru BK yang bersertifikasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penelitian tersebut secara kritis ingin menunjukkan bagaimana kinerja dan kelayakan guru BK yang ada di Rembang. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada semua guru BK yang ada di dua sekolah tersebut untuk melihat profesionalisme dari sebagian guru BK yang ada di Lombok.

- 4) Selanjutnya penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhdar Mahmud yang berjudul “Layanan Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bandung”¹³ penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan adanya beberapa sekolah dasar yang menghasilkan alumni anak berkebutuhan khusus dengan prestasi yang tidak kalah dengan prestasi teman-teman sebayanya, fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal?

¹³ Muhdar Mahmud, *Layanan Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bandung, Tesis*, (Bandung, Unipersitas Pendidikan Indonesia, 2003)

Dengan tujuan untuk menghasilkan program bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Sedangkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu: tindakan responden dalam pembuatan program bimbingan bagi ABK di Sekolah Dasar. Semua responden tidak membuat satuan layanan bimbingan secara khusus dalam memberikan layanan kepada ABK dengan berbagai pertimbangan.

Pertama, belum tersedianya buku pedoman BP Khusus untuk ABK di sekolah dasar. *Kedua*, belum tersedianya contoh satuan layanan bimbingan dalam buku pedoman BP baik untuk sekolah dasar atau SLB. *Ketiga*, sehubungan dengan status kepegawaiannya, terkait dengan tidak ada kenaikan golongan bagi guru yayasan (50% dari seluruh responden berstatus pegawai yayasan), sehingga responden kurang tertantang untuk menyusun dan mengembangkan program bimbingan di sekolah. Sedangkan bagi guru yang berstatus PNS, tidak memperoleh instruksi yang tegas dari yang berwenang (pemerintah). *Keempat*, terdapat suatu kecenderungan bahwa persepsi guru tentang satuan layanan bimbingan adalah identik dengan satuan pembelajaran yang mereka namakan program harian.

Metode yang dilakukan oleh penelitian di atas sama dengan penelitian ini. Kendati demikian, hasil yang didapat menjadi berbeda karena tidak dimasukkannya kompetensi guru BK sebagai aspek yang

penting untuk diteliti. Dengan hanya memasukkan layanan bimbingan, maka hasil yang didapat lebih mengarah pada kekurangan secara lembaga yang tidak secara mendalam menyentuh perseorangan dari guru BK.

- 5) Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Laurensia Aptik Evanjeli, dengan judul Model Pendidikan Inklusi Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan model pendidikan inklusif bagi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Metode penelitian yang dengan hasil penelitian ini bahwa di Yogyakarta terdapat sebuah sekolah yang berlabel sekolah inklusif tetapi tidak memiliki guru pembimbing khusus untuk mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. Terlebih lagi, guru di sekolah tidak memiliki pengetahuan mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus dan cara untuk mendampingi mereka, terutama anak dengan gangguan pemusatan perhatian (GPP/H).

Meskipun fokus yang ingin digali adalah model pendidikan inklusif, hasil penelitian yang didapat oleh penelitian di atas hampir sama dengan penelitian ini. Hal ini menjadi menarik karena dengan fokus dan metode yang berbeda, ternyata penelitian di atas dapat memaparkan realita yang sama dengan penelitian ini.

E. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian memerlukan metode untuk menjawab permasalahan yang ada. Metode itu sendiri merupakan tahap prosedural yang digunakan untuk mencapai makna terakhir.¹⁴ Sedangkan pengertian penelitian ialah kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau permasalahan.¹⁵

1) Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah kasus dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Penelitian yang dilakukan tergolong pada penelitian kualitatif yang mengamati realita dunia atau meminjam istilah dari Imanuel Kant yaitu dunia fenomena, yang dimaksud dengan dunia fenomena adalah dunia yang dialami dengan panca indra dan terbuka bagi dunia ilmiah karena bersifat rasional dan murni atau alami.¹⁶ Serta untuk mengeksplorasi kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dengan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas di sekolah inklusif. Kendati demikian, perlu digarisbawahi bahwa penelitian

¹⁴Basuki dan Sulisyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm.

¹⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, Dan Keyunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 1

¹⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Pemikiran Norman K. Denzin & Egon Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 1

ini tidak mengkategorikan kompetensi guru yang layak atau tidaknya, mengingat ada kesamaan standarisasi pendidikan yang ditempuh, akan tetapi penelitian ini akan melihat optimalisasi dari kompetensi guru dengan layanan yang diberikan kepada siswa disabilitas.

Beberapa ahli mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- Suharsimi, menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan keadaan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.¹⁷
- Abdurrahmat Fatohi, mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan mengadakan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.¹⁸
- Sumadi Suryabrata, berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh *Denzin* dan *Lincoln* dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif adalah “*the word qualitative impleisnan on processes and meanings the are non rigorously exmined or*

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm.

¹⁸ Abdurrahmat Fatohi, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 97

¹⁹ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 18

measured".²⁰ Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik sesuatu populasi atau bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif.²¹ Bagaimana kompetensi guru Bimbingan dan Konseling serta bagaimana implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan psikologis sebagai kaca mata untuk melihat lokasi penelitian dan data yang ada di lapangan.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Dimana dengan pendekatan penelitian ini, segala data yang ditemukan, baik yang berupa peristiwa nyata maupun empiris, akan dibedah ataupun dianalisa melalui pendekatan psikologis.²²

Penyandang disabilitas adalah manusia yang memiliki potensi dan perlu dikembangkan melalui dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan psikologis diharapkan mampu melihat dan mendalami sisi kejiwaan dari pendidik dan peserta didik yang berhubungan dinamis satu sama lain saat terjalin hubungan komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran.

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 22

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Ke XVI, 2015), hlm. 7

²² Connolly, Peter (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terjemahan dari *Approaches to the Study of Religion 1999*, (Yogyakarta: LKiS, 2002). hlm. 27

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pendidik dan peserta didik hendaknya memiliki hubungan komunikasi yang harmonis, terlebih pada hubungan komunikasi antara guru BK dan ABK yang notabene membutuhkan perhatian khusus dari segi kejiwaan.

3) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah inklusif yang ada di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini memilih dua sekolah negeri tingkat SMP yang dianggap mampu merepresentasikan semua sekolah inklusif yang ada di pulau Lombok. Pemilihan pulau Lombok didasarkan pada pendapat bahwa Lombok telah dijadikan model pengembangan sekolah inklusif untuk Indonesia bagian Timur.²³

4) Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.²⁴ Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan informan penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa informan dipilih merupakan orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fokus penelitian dan mengetahui dan memahami keadaan dan lingkungan obyek penelitian ini. Sehingga subyek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki

²³ <http://www.radarlombok.co.id/249-sekolah-reguler-jadi-ramah-anak-inklusi.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2016, pada pukul 22.37 Wib

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 302

data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan konteks dan fokus permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka subjek penelitian ini terdiri dari:

a. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling *disetting* pendidikan inklusif. Peneliti berupaya untuk menggali data tentang kompetensi guru Bimbingan dan Konseling serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas.

Mengingat bahwa guru Bimbingan dan Konseling merupakan subyek utama penelitian atau *core reseach* dari penelitian ini maka peneliti lebih mengutamakan pertemuan dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan data selengkap mungkin.

b. Kepala Sekolah

Efektifitas dan optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada setting sekolah inklusif sangat tergantung dari pemahaman dan kebijakan serta jalinan kerja sama antar guru Bimbingan dan Konseling dengan pihak-pihak lainnya, terutama sekali dengan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan yang diterapkan di sekolah inklusif tersebut. Banyak penelitian mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memengaruhi dan berkaitan erat dengan variabel penelitian. Dengan

demikian, kepala sekolah sebagai pimpinan institusi sekolah inklusif tentu memiliki peran yang signifikan terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program-program yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya. Termasuk dalam hal ini adalah program layanan bimbingan dan konseling, karena pada dasarnya kepala sekolah adalah pimpinan bagi guru, pegawai atau staf non guru dan anak didik. Ini membawa implikasi bahwa kehadiran dirinya di sekolah merupakan figur yang menjadi panutan sekaligus penentu keberhasilan sekolah.²⁵ Berangkat dari pemahaman tersebut, maka kepala sekolah sangat dipandang perlu untuk dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

c. Siswa disabilitas

Siswa disabilitas di sekolah inklusif merupakan siswa yang menerima layanan bimbingan dan konseling dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah inklusif, sehingga menjadi yang paling mengetahui dan bisa menilai melalui apa yang mereka rasakan dari layanan yang di berikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan bagaimana lingkungan dan sikap semua guru, staf dan administrasi sekolah serta teman sebayanya terhadap penerimaan keberadaan mereka di sekolah inklusif tersebut.

²⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), hlm

d. Guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran (mapel) yang memiliki kedekatan dengan peserta didik/siswa, baik secara fisik dan psikis melalui interaksi setiap hari di ruangan kelas sebagai tempat transfer keilmuan dan aktifitas belajar dan mengajar. Berangkat dari fakta dan realita tersebut maka guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling harus menjalin kerja sama dan membangun komunikasi dan koordinasi untuk mendapatkan data tentang siswa sebagai acuan untuk membuat program layanan bagi peserta didik. Maka peneliti juga memasukkan guru mata pelajaran sebagai subjek penelitian ini.

e. Staff administrasi sekolah

Dalam konteks permasalahan yang akan diteliti, Staff administrasi sekolah juga memiliki peran dalam penelitian ini mengingat bahwa Staff administrasi sekolah sebagai cerminan sikap dari lingkungan sekolah yang representatif dan akomodatif, yang akan mereka masuki (anak disabilitas). Menyadari hal tersebut, maka dalam penelitian ini pemahaman dan persepsi Staff administrasi sekolah memengaruhi iklim yang kondusif dan memengaruhi keberadaan anak disabilitas. Berdasarkan pemahaman tersebut Staff administrasi sekolah juga berperan penting dalam menciptakan dan mengatur suasana ataupun lingkungan yang kondusif di lingkungan sekolah inklusif.

Secara terperinci subyek merupakan informan yang paling mengetahui kondisi di lapangan, kekurangan dan kelebihan, serta hal-hal yang nantinya akan menjadi sumber utama informan bagi penelitian ini.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas di sekolah inklusif yang berada di wilayah pulau Lombok, sehingga yang menjadi fokus atau obyek data dalam penelitian ini adalah program pelayanan yang dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling di masing-masing sekolah inklusif tempat mereka bertugas.

5) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan prosedur instrumen pengumpulan data yang lumrah digunakan oleh para peneliti kualitatif di lapangan. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data penelitian. Interaksi dengan subyek dan objek penelitian secara langsung akan memengaruhi interpretasi peneliti dengan kondisi di lapangan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid maka peneliti menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut:

a) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dari tanya jawab dengan sumber data secara langsung. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, ide, dan tanya jawab sehingga dapat dilakukan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasar pada tujuan penyelidikan.²⁶

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 22. Dari 22 informan tersebut enam diantaranya adalah guru BK, enam siswa disabilitas, dua guru pembimbing khusus, empat guru mata pelajaran, dua Kepala Sekolah, dan dua pegawai Tata Usaha (TU).

Wawancara mendalam yang dilakukan pada guru BK lebih dititikberatkan pada bagaimana layanan BK yang diberikan pada siswa disabilitas. Untuk mendukung data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru BK, maka penelitian ini juga melakukan wawancara pada siswa disabilitas mengenai layanan apa saja yang telah didapatkan dari guru BK mereka.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm 193

Selain itu penelitian ini juga melakukan wawancara mendalam pada guru pendamping khusus yang bertugas memberikan pelayanan pada siswa disabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui optimalisasi dari pelajaran dan pelayanan yang diterima oleh siswa disabilitas, yang idealnya dilakukan satu kali dalam satu minggu.

Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang ditelusuri melalui guru mata pelajaran lebih ditekankan pada bagaimana penerimaan siswa umum terhadap siswa disabilitas saat berada di kelas dan kesulitan apa saja yang dialami ketika mengajar di kelas yang memiliki siswa disabilitas.

Untuk mengetahui dukungan Kepala Sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif dan pelaksanaan pelayanan BK bagi siswa disabilitas, maka penelitian ini juga melakukan wawancara mendalam pada semua Kepala Sekolah di tiap sekolah yang diteliti.

Terakhir wawancara mendalam dilakukan pada pegawai TU untuk mengetahui bagaimana pengolahan data siswa untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah tersebut.

b) Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan pengamatan dan pencatatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang

diselidiki.²⁷ Pengamatan (observasi) adalah fakta mengenai kenyataan atau realita.²⁸ Sedangkan menurut Abdurrahmat, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.²⁹ Pengamatan dilakukan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari kajian literatur atau pustaka dan hasil wawancara. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan/proses belajar mengajar dan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa/peserta didik disabilitas di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya. serta bagaimana pergaulan keseharian dengan teman sebaya guru dan staff administrasi di dua SMP tersebut.

c) Dokumentasi

Untuk melengkapi dan mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan dokumentasi yang berkaitan dengan program layanan dan laporan layanan yang telah diberikan kepada siswa/peserta didik disabilitas. Laporan-laporan guru mata pelajaran yang diberikan sebagai catatan tambahan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling serta

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, UGM, 2000), hlm 136

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310

²⁹ Abdurrahmat Fatohi, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

data-data pembuatan dan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang relevan dikumpulkan guna dipadukan dengan data-data lain yang di peroleh peneliti di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan di masing-masing ruangan guru bimbingan dan konseling di dua sekolah yaitu SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya dengan cara mencari data-data yang relevan pada semua sub bagian dalam subyek peneliti yang telah di tentukan dan berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

6) Instrumen Pendukung Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah peneliti itu sendiri. Kendati demikian, dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan *voice recorder* (perekam suara) sebagai alat untuk memudahkan proses pengumpulan data.

7) Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Data-data tersebut berupa transkrip wawancara dengan informan, catatan lapangan, serta teks-teks dokumen dan literatur yang berkenaan dengan fokus penelitian. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan model analisis John W. Cresswell, yaitu dengan menganalisa pernyataan-pernyataan penting, menganalisis unit-unit makna dan mendeskripsikan esensi dan penomena yang sedang diamati.

Secara lebih jelas proses analisis data yang di terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah awal: peneliti mempersiapkan data-data mentah yang didapat selama proses penelitian, dan menulis catatan-catatan khusus tentang data yang di peroleh. Peneliti menggunakan buku *diary* untuk mempermudah pencatatan waktu dan peristiwa.
- Tahap kedua; setelah memproleh gagasan umum dari informan, peneliti mulai membaca keseluruhan data. Data-data tersebut kemudian diolah dan dipilah-pilah berdasarkan kategori dan tema.
- Langkah ketiga: peneliti menyederhanakan data-data tersebut dengan memberikan kode-kode tertentu yang relevan. Pada tahap ini, peneliti memulai dengan memilah-milah data berdasarkan kategorinya kemudian melabeli dengan kategori-kategori tersebut dengan istilah-istilah khusus.
- Langkah keempat: peneliti merefleksikan kembali kategori-kategori yang sudah dibuat dan melihat dari kemampuan kategori-kategori tersebut dalam mengakomodasi data-data yang didapat sepanjang proses penelitian.
- Langkah kelima: peneliti lebih fokus pada tema-tema tertentu saja yang dianggap sentral dari pada tema lainnya. Kemudian, peneliti menghubungkan tema-teman sentral yang telah dipilih dengan keseluruhan data.

- Langkah keenam setelah peneliti mendapatkan konsepsi yang cukup jelas tentang fenomena yang diteliti peneliti melakukan interpretasi-interpretasi untuk mengajukan penjelasan yang komprehensif mengenai hubungan antara kelompok-kelompok kode yang telah dibuat pada langkah sebelumnya.

8) Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa langkah untuk menjamin akurasi dan kredibilitas dari data-data yang didapat, beberapa langkah yang akan dilakukan adalah.

- 1) peneliti memeriksa kembali transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama transkripsi.
- 2) peneliti memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Dalam proses ini peneliti terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisinya.
- 3) triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya informasi yang didapat dari guru BK mengenai layanan akan diklarifikasi secara

langsung pada siswa/peserta didik dan data yang ada di lapangan maupun sumber lainnya.

Kemudian, triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengetahui keabsahan dari kompetensi guru BK yang sedang diteliti, maka penelitian ini akan melakukan observasi pada tindakan guru BK tersebut, disamping juga melakukan wawancara pada siswa/peserta didik, kepala sekolah, dan sumber lainnya.

Selanjutnya triangulasi waktu digunakan untuk melihat konsistensi data dalam waktu dan situasi yang berbeda, jika hasil yang ditemukan berbeda maka dilakukan pengujian secara berulang sehingga ditemukan kepastian data. Ambil contoh kepala sekolah yang saat wawancara menyatakan bahwa layanan pada siswa disabilitas sudah baik, dan di kemudian hari saat observasi ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah belum memadai, maka penelitian ini akan melakukan kroscek hingga ditemukan data yang benar-benarnya.

- 4) Mengkralifikasi bias yang mungkin dibawa oleh peneliti ke dalam penelitiannya, dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitan peneliti akan lebih bisa membuat narasi yang terbuka dan jujur.

9) Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkewajiban mengurus perizinan sebagai salah satu prosedur etis yang harus dipenuhi sesuai dengan alur perizinan yang telah ditetapkan oleh institusi setempat.³⁰ Pada tahap awal peneliti melakukan perizinan kepada dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), mengingat penelitian ini dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Setelah mendapatkan izin dari dinas BAPPEDA kabupaten yang selanjutnya ditindaklanjuti ke sekolah yang direkomendasikan oleh kabupaten yang tercatat sebagai sekolah inklusif di masing-masing kabupaten.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan dan sumber informan peneliti yang melibatkan peserta didik maka tentu saja penelitian ini harus dilandasi kesadaran etis mengenai posisi peserta didik sebagai kelompok sosial yang relatif lebih rentan dibandingkan dengan kelompok sosial lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk sebisa mungkin tidak mencederai hak-hak peserta didik yang menjadi bagian dari subyek serta tidak memengaruhi secara negatif perkembangan sosial dan psikologis peserta didik.

³⁰ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.134

10) Sistematika Penulisan Laporan

Penyusunan laporan penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bagian ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan fokus penelitian, kegunaan dan tujuan penelitian, dan kajian pustaka yang digunakan selama penelitian. Selanjutnya, metode penelitian. Bagian ini memuat uraian tentang metode yang digunakan dalam penelitian serta alasan-alasan menggunakan metode tersebut. bagian ini berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kode etik penelitian, dan karakteristik informan yang berpartisipasi dalam penelitian.

Bab II kajian teori. Bagian ini menguraikan landasan teoritis yang digunakan untuk melihat permasalahan penelitian secara ilmiah. Teori-teori yang relevan dengan topik penelitian diuraikan sesuai dengan fungsinya yang memberi arah bagi jalannya proses penelitian. Sebagai salah satu kajian yang *interdisipliner*, teori-teori dalam *education studies* umumnya bersifat elektik, yaitu banyak meminjam teori-teori yang sudah mapan dalam bidang-bidang ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, ekonomi dan politik. Bagian ini merupakan alat pisau bedah untuk melihat data secara kritis dan ilmiah. Dengan demikian, dimulai dengan uraian ringkas mengenai perkembangan sekolah inklusif dan diikuti dengan uraian tentang

teori-teori yang memberikan kontribusi penting pada analisa pada fokus penelitian yang akan di bedah.

Bab III Paparan data dan temuan penelitian. Pada bagian ini diuraikan hasil-hasil temuan yang didapat selama melakukan penelitian di lapangan yang diolah melalui teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Bab IV Pembahasan. Bagian ini memuat uraian mengenai proses penelitian yang telah dilakukan, termasuk proses penerapan metode untuk menginterpretasi data-data hasil penelitian. Pada bagaian ini, data-data yang telah di dapatkan selama proses penelitian di lapangan dianalisa sehingga pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah dapat terjawab.

BAB V Penutup. Bagian ini peneliti meringkas hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan. Kemudian, peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak lain yang relefan dengan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki gambaran umum mengenai kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya serta layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas di sekolah tersebut. Adapun simpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Mataram dan SMP Negeri 4 Praya

Sejauh ini kompetensi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut dapat dikatakan belum memenuhi kompetensi secara komprehensif, karena banyak prosedur persyaratan yang belum dimiliki. Adapun prosedur tersebut adalah penguasaan teori dan praktis, pengaplikasian perkembangan fisiologis, dan psikologis peserta didik, serta penguasaan esensi pelayanan BK dan penggunaan alat *assesment* untuk mengetahui kebutuhan siswa/peserta didik sebagai dasar penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Masalah kompetensi yang dimiliki beragam. Untuk SMPN 4 Mataram, jumlah guru Bimbingan dan Konseling tidak seimbang dengan jumlah siswa/peserta didik yang ada di sekolah tersebut, sedangkan untuk

SMPN 4 Praya, terdapat guru BK yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Pemahaman dan pengalaman yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di kedua sekolah tersebut masih minim tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana baik yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif ataupun penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Disabilitas

Permasalahan kompetensi bukan satu-satunya masalah yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut. Sebagai sekolah inklusif, kualitas layanan bimbingan dan konseling masih tergolong belum maksimal diterapkan. Kedua sekolah tersebut hanya memberikan satu bidang layanan bimbingan dan konseling melalui satuan layanan konseling individual, dan bimbingan klasikal, yang artinya guru Bimbingan dan Konseling tidak menjemput bola dan hanya menunggu laporan yang masuk mengenai kebutuhan peserta didik/konseli.

Guru bimbingan hendaknya memberikan layanan yang komprehensif mengingat bahwa siswa disabilitas sangat membutuhkan layanan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan dan potensinya untuk menunjang masa depannya.

Dengan masalah kompetensi dan layanan bimbingan dan konseling yang telah dipaparkan di atas, kedua sekolah tersebut dapat dikatakan

belum memenuhi syarat menjadi sekolah inklusif. Label atau merek inklusif tidak dilihat oleh sekolah-sekolah tersebut sebagai amanah maupun tanggungjawab dari rakyat, yang semua berhak mendapatkan pendidikan.

B. SARAN

Dari simpulan penelitian di atas, penelitian ini memberikan tiga saran, yaitu saran secara teoritis, praktis, dan metodologis. Secara teoritis, penelitian ini masih terbatas dalam penggunaan teori-teori psikologi. Oleh Karena itu, bagi siapapun yang ingin melakukan dan mengembangkan penelitian ini, hendaknya memasukkan aspek-aspek psikologi secara mendalam.

Semua warga sekolah, baik guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan lainnya, hendaknya menyesuaikan diri untuk berkembang jika merasa belum mampu berada di sekolah inklusif. Untuk pengawasan, hendaknya pemerintah selalu melakukan evaluasi pada sekolah-sekolah inklusif agar mengetahui permasalahan yang terjadi. Pemerintah juga sudah semestinya memiliki standar penilaian bagi sekolah inklusif yang aplikatif dan tegas.

Sedangkan secara praktis penelitian ini memebrikan saran bahwa layanan yang urgen untuk anak disabilitas di kedua sekolah tersebut adalah bidang layanan belajar dan bidang layanan sosial sebab, kedua bidang layanan itu yang paling dibutuhkan oleh siswa disabilitas, terutama yang memiliki kedisabilitasan *slow learner*, sedangkan bidang sosial adalah untuk menjawab kegelisahan yang

dirasakan oleh siswa disabilitas yang ingin memiliki teman dan dihargai teman sebayanya ataupun guru mata pelajaran.

Selain itu, bagi kepala sekolah untuk menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan dan penerapan sistem pendidikan inklusif dan kebijakan yang mendukung layanan bimbingan dan konseling bagi siswa disabilitas. Selain itu, kepala sekolah hendaknya mengadakan pengadaan sarana dan prasarana bagi siswa disabilitas dan alat himpunan data dan alat penyimpan data bagi guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, bagi guru bimbingan dan konseling perlu mengusahakan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang siswa disabilitas secara komprehensif untuk mengoptimalkan pelayanan yang akan diberikan kepada siswa disabilitas untuk mencapai Standar Kompetensi kemandirian (SKK) peserta didik. Selanjutnya, bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengaplikasikan dan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan alat *assesment* yang sudah ada seperti: AUM, IKMS, DCM, dan lain-lain.

Untuk guru pembimbing khusus (GPK) hendaknya pro-aktif dalam memberikan layanan pendampingan dan bimbingan yang maksimal kepada siswa disabilitas dan melakukan kerja sama yang intens dengan guru bimbingan dan konseling. Sebab, guru pembimbing khusus (GPK) merupakan guru yang lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam melayani siswa disabilitas.

Terakhir adalah saran secara metodologis. Penelitian ini lemah dalam memahami hubungan psikologis di antara pendidik dan peserta didik karena tidak melakukan observasi partisipan. Oleh karena itu, bagi siapapun yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian semacam ini, hendaknya melakukan observasi partisipan agar mendapatkan data yang mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Kode etik Bimbingan dan Konseling, Standar Kompetensi Konselor*, 2005.
- ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK)*, 2013.
- Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Unnes Press, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sudijono., Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali , 1996.
- Anggota IKAPI, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Umum*, Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Ke XVI, 2015.
- Bachri Thalib, Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Basuki dan Sulisyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Creswell, W. John. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dunlea, Margaret *Education & Disability : Rights And Access*, Jstor, Vol. No. 387, Tahun 2000.
- Elisa, Syafrida & Aryani Tri Wrastari, *Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif Ditinjau Dari Faktor Pembentukan Sikap*, *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Vol.2, No 01, Tahun 2013

- Eko Eriyono, Martya, Penerapan Kompetensi Professional Guru Bimbingan Dan Konseling Pasca Sertifikasi: Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri Se-Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013, *tesis*. Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Fatohi, Abdurrahmat *Metodologi Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fitria, Rona, *Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusif Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus(E-JUPEkhu), Vol.1, No.1, Tahun 2012.
- Gladding, Samuel T. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, Jakarta: PT INDEKS, 2012.
- Geldard., Kathryn & David Geldard, *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gibson, Robert L. Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadi, Sustrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Metodologi Rresearch*, Yogyakarta, UGM, 2000.
- Hadari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Univerrcity Pres, 2000.
- Hadits, Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta 2006.
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Husain Usman & Purnomo Setiyady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Rresearch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Jannah , Miftakhul. Dan Ira Darmawati, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Surabaya : Insight Indonesia, 2004.

- Ketut Sukardi, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (Buku Panduan untuk Guru Pembimbing/Konseling di SLTP/Sekolah Menengah)*, Jakarta: PT Rineka Cipta: 2000.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Komalasari, Gantina, dkk., *Teori Dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Teori, metode Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme hingga Post-Strukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelejar, 2008.
- Khoiri, Hoyyima, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Bening, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi Ketiga, Malang: UMM Press, 2010, Cetakan Ke 8.
- Lesmana, Jeanette Murad. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UPI Press, 2007.
- Kurniawan., Luky, *Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konselin UNY, Vol. 1 No. 1 Juni 2015*.
- Maleong., Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodelogi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1987.

- Mcleod, John *Pengantar Konseling: Teori Dan Studi Kasus, Edisi Ketiga*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mugi Lestari, *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri se-Kota Cilacap*, Cilacap: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*
- Nuronyah, Wifayatun *Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Purwandari, *Pendidikan Inklusif: Masalah Ketenagaan dan Peran Serta Perguruan Tinggi Dalam Penyelenggaraan Sekolah Inklusif*, Makalah Di Sampaikan Pada Temu Ilmiah Nasional Jurusan PLB Se-Indonesia , Pada Tanggal 1-3 Agustus 2009.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Padang: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997, yang dikutip dari SKB mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 1 ayat 4.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Padang: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997.
- Prayitno, *Unjuk kerja Guru BK Berbasis Permendiknas No. 27 Tahun 2008*. Universitas Negeri Padang, 2012.

- Prastiyono, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif: Studi Di Sekolah Galuh Handayani Surabaya*, Jurnal Administrasi Publik (DIA), vol. 11, No.1, hal 117-128.
- Prosedur Oprasi Standar Pendidikan Inklusif*, Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Mandikdasmen (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tahun 2007.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif: Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009*, Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.
- Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 *Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum. Lampiran IV Bab VIII*.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 *Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Purwanto, M. Nngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Pendidikan Islam*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2013.

- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ridwan, *Psikologi Transformasi untuk Guru dan Konselor Islami (Pengembangan Insan Guru)*, Selong: Bintang Timur, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI&PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Pemikiran Norman K. Denzin & Egon Guba dan Penerapannya*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakter, Dan Keyunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Soleh, Ahmad, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi ,tesis. (Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja, 2014).*
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Saudagar, Fahrudin dan Idrus, Ali, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Garuda Persada, 2009.
- Smith, J. David. *Sekolah Untuk Semua: Teori Dan Implementasi Inklusi*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2015.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005

- Supriatna, Mamat. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syifaun Nikmah, *Profesionalisme Guru-Guru PAI Pasca Sertifikasi di Madrasah Aliyah Kabupaten Cilacap*. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Triyanto, Titik. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik menurut UUGD*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2009
- Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2013.
- Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*
- Wahyudi., M. Agus Slamet *Profesionalisme guru BK di SMP Negeri 3 Depaok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Winurini, Sulis, *Upaya Perlindungan Penyandang Disabilitas Dan Tantangannya*, Jurnal Kesejahteraan Sosial, vol. III, No. 24/II/P3DI/ 2011.
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Yusuf L.N. Syamsul, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Rizki Press, 2009.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*

INTERNET

Skjorten, Mariam D, Menuju Inklusif Dan Pengayaan, dalam, (<http://www.idpeurope.org/indonesia/buku-inklusif-14k>), diakses pada 13 oktober 2015

Akhmad Sudrajat, evyandika.blogspot.co.id/2012/02/tugasfungsi-dan-peran-bimbingan-dan.html, akses tanggal 12 Maret 2016

Mungi Lestari, *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling; Theory and Application* 2 (4) (2013), (UNNES, Jurusan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan), akses tanggal 14 Maret 2016.

Atang Ghofar Mu'alim, Makalah Supervisi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
https://www.academia.edu/8820869/Standar_Pendidik_Dan_Tenaga_Kependidikan, akses tanggal 5 oktober 2015

Nelly Nurmelly, *Penyusunan Program BK Berbasis Sekolah*, Widyaiswara Muda Balai Diklat Keagamaan Palembang, akses tanggal 24 Februari 2016.

Johnsen, Berit H. *Pendidikan-Pendidikan Kebutuhan Khusus: Sebuah Pengantar*, dalam, (<http://www.idpeurope.org/indonesia/buku-inklusif-14k>), diakses pada 13 oktober 2015

DAFTAR LAMIRAN

.1. Informan 1

Nama: E guru BK

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 13 Maret 2016

- a) Layanan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas? Layanan yang saya berikan kepada siswa tersebut adalah layanan individual dan layanan klasikal.
- b) Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang ibu/bapak terapkan di sekolah inklusif? program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG, tidak termuat layanan yang terencana untuk anak disabilitas. layanan yang diberikan kepada anak disabilitas hanya bersifat insidental atau responsif yaitu ketika ada masalah yang dihadapi oleh siswa/peserta didik disabilitas tersebut baik yang menyangkut belajar dari laporan guru mata pelajaran atau dari teman sebaya yang melakukan *bullying* terhadap siswa/peserta didik disabilitas seperti ejekan atau caci makian dari teman sebayanya
- c) Apa yang ibu ketahui tentang anak disabilitas? Saya tidak tau istilah itu. **Itu lo bu anak yang berkebutuhan khusus.** Owww anak cacat.
- d) Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitas? SATLAN DAN SATKUNG, itu pak
- e) Apakah ada perbedaan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang non ABK dengan ABK? Layanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak saya berikan layanan karir dan sosial. **Kenapa bu.** Saya rasa layanan itu belum tepat bagi anak berkebutuhan khusus karena mereka baru SMP belum saatnya untuk mereka bekerja dan

kebanyakan anak berkebutuhan khusus sipat pendiam. Yang saya terapkan adalah layanan responsif terhadap permasalahan yang sedang dialami, insidental sifatnya.

- f) Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi bagi siswa/peserta didik disabilitas?
Tidak dilakukan.
- g) Bagaimana pelaksanaan layanan informasi bagi siswa/peserta didik disabilitas?
Tidak dilakukan. **kenapa?** Saya rasa itu tidak sesuai dengan siswa/peserta didik disabilitas. Mereka lebih membutuhkan diajak berkomunikasi.
- h) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok bagi siswa/peserta didik disabilitas?
Tidak dilakukan.
- i) Bagaimana pelaksanaan konseling klasikal bagi siswa/peserta didik disabilitas?
Itu dilaksanakan ketika mereka baru masuk sekolah ini dan setiap penerimaan siswa baru untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan rasa empati dan simpati kepada teman sebaya dan siswa baru. Untuk meminimalisir bullying yang dilakukan oleh teman sebayanya.
- j) Bagaimana bapak/ibu memberikan layanan responsif kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Ketika anak berkebutuhan khusus dicemooh dan diejek oleh teman-temannya dan ketika guru mapel tidak bisa memberikan materi pelajaran khususnya bagi siswa/peserta didik slow learner.
- k) Bagaimana pelaksanaan konseling individual bagi siswa/peserta didik disabilitas?
Pelaksanaan konseling individual yang sering saya berikan karena masalah yang dialami anak berkebutuhan khusus tersebut adalah masalah penerimaan dan sikap teman kelas dan guru mata pelajaran yang sulit memberikan pemahaman materi pembelajaran.

- l) Dengan siapa saja bapak/ibu melakukan kolaborasi?
Kolaborasi yang saya lakukan hanya dengan guru mata pelajaran dan guru pembimbing khusus serta orang tua wali. **kenapa tidak dengan profesi lain seperti psikolog dan dokter?**
- m) Bagaimana pelaksanaan layanan perencanaan individual?
Tidak ada layanan perencanaan individual.
- n) Instrumen apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menggali permasalahan peserta didik?
Wawancara saja mas
- o) Instrumen apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk mendeteksi kebutuhan peserta didik? Jelaskan.
Tidak ada instrument secara khusus
- p) Bagaimana keberadaan siswa/peserta didik disabilitas di kelas inklusif?
Mereka kadang merasa malu
- q) Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar siswa/peserta didik di kelas inklusif?
Cara mengajar itu yang sering
- r) Bagaimana sikap dan pandangan guru BK atau guru mapel yang lain terhadap siswa/peserta didik disabilitas yang ada di sekolah bapak/ibu?
anak berkebutuhan khusus itu hanya sebagai pelengkap di sekolah ini, anak-anak berkebutuhan khusus itu hanya membuat gaduh kelas saja dan mengganggu teman lainnya, lebih baik mereka tidak berada bersama-sama teman yang normal di kelas
- s) Apakah Sekolah bapak/ibu menerima sekolah pindahan dari sekolah lain?
Sekolah ini biasa menerima siswa pindahan dari SMP favorit seperti SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2. Biasanya itu terjadi menjelang ujian dan pertengahan semester. Ada macam permasalahan dan alasan mengapa siswa-

siswa tersebut pindah diantaranya nakal dan kasus kriminal. Atau dalam bahasa sekolah pelanggaran berat yang tidak bisa di tolerir

2. Informan 2

Nama: G guru BK

Tempat : SMPN 4 Praya

Pada tanggal: 13 Maret 2016

- a) Layanan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
layanan yang diberikan kepada anak disabilitas hanya bersifat insidental atau responsif yaitu ketika ada masalah yang dihadapi oleh siswa/peserta didik disabilitas tersebut baik yang menyangkut belajar dari laporan guru mata pelajaran atau dari teman sebaya yang melakukan *bullying* terhadap siswa/peserta didik disabilitas seperti ejekan atau caci makian dari teman sebayanya
- b) Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang ibu/bapak terapkan di sekolah inklusif?
Melihat kebutuhannya apa
- c) Apa yang ibu ketahui tentang anak disabilitas?
Mereka yangterbatas secara fisik dan mental
- d) Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Sama dengan yang siswa normal, hanya saja pendekatannya lebih ekstra
- e) Apakah ada perbedaan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang normal dengan yang memiliki kedisabilitas?
Seperti penjelasan tadi
- f) bagaimana pelaksanaan layanan orientasi?
Tidak dilakukan
- g) Bagaimana pelaksanaan layanan informasi?

Tidak saya lakukan

- h) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok?
Tidak ada
- i) Bagaimana bapak/ibu memberikan layanan responsif kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Bimbingan dan Konseling bahwa layanan yang diberikan kepada anak disabilitas hanya bersifat insidental atau responsif
- j) Bagaimana pelaksanaan konseling individual?
Kami mendatangi dan menanyai keluhan yang dirasakan
- k) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi?
Dengan guru kelas dan pengelolah sekolah
- l) Instrumen apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menggali permasalahan peserta didik?
Instrumen yang kami gunakan hanya AUM selebihnya dengan bertanya kepada wali kelas, guru maple mengenai keadaan peserta didik. Itu semua menjadi acuan kami dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik
- m) Instrumen apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk mendeteksi kebutuhan peserta didik? Jelaskan.
Instrumen non tes yang kami gunakan adalah AUM, kemudian untuk angket yang kami gunakan angket bakat minat.

3. Informan 3

Nama: S guru BK

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 13 Maret 2016

- a) Layanan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Bimbingan sesuai permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh siswa
- b) Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang ibu/bapak terapkan di sekolah inklusif?
Pembagian angket untuk mengetahui keluhan dan kebutuhannya
- c) Apa yang ibu ketahui tentang anak disabilitas?
Mereka yang memiliki kekurangan dan berbeda dengan siswa normal
- d) Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Konsultasi pribadi
- e) Apakah ada perbedaan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang normal dengan yang memiliki kedisabilitas?
Sejauh ini layanan yang saya berikan sama dengan siswa yang lain
- f) Bagaimana bapak/ibu memberikan layanan dasar bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Tidak ada perbedaan yang mencolok, bagi saya semua siswa yang butuh bimbingan akan saya layani sebaik mungkin
- g) Bagaimana pelaksanaan layanan informasi?
Tidak ada
- h) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi?
Saya melakukan kolaborasi dengan wali kelas dan guru-guru yang lain. Jika saya dibutuhkan saya akan segera menangani keluhan dari siswa tersebut
- i) Dengan siapa saja bapak/ibu melakukan kolaborasi?
Guru-guru yang lain
- j) Bagaimana pelaksanaan layanan perencanaan individual?
Dengan angket itu, yang selanjutnya akan saya petakan layanan apa yang harus diberikan

- k) Apakah bapak/ibu menggunakan asesmen kebutuhan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa/peserta didik disabilitas?
saya tidak menggunakan asesmen dalam menentukan pelayanan dan pemberian layanan bagi siswa baik siswa normal atau siswa penyandang cacat. saya bisa melihat dari keterbatasannya dan kecacatannya, apa yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus itu
- l) Bagaimana keberadaan siswa/peserta didik disabilitas di kelas inklusif?
Mereka merasa malu dengan siswa yang lain, tetapi seiring berjalannya waktu mereka jadi nyaman
- m) Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar siswa/peserta didik di kelas inklusif?
kesulitan yang saya alami sebagai guru Bimbingan dan Konseling ketika memberikan materi layanan kepada siswa disabilitas yaitu kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang apa yang saya sampaikan kepada mereka sehingga terkadang saya berpikir sia-sia untuk memberikan materi layanan
- n) Bagaimana sikap dan pandangan Bapak/ibu terhadap siswa/peserta didik disabilitas yang ada di sekolah bapak/ibu?
yang penting anak berkebutuhan khusus bisa membaca dan menulis itu sudah cukup untuk mereka tidak perlu diberikan bimbingan karir dan sosial toh mereka tidak ada yang merekomendasikan pekerjaan dan lingkungan yang menerimanya di masyarakat dengan tegas guru bimbingan dan konseling tersebut menjelaskan. Dilanjutkan ini kan sekolah menengah pertama belum tentu juga mereka akan berperan dalam keluarga dan masyarakat toh mereka masih anak-anak tandas guru bimbingan yang lain

4 Informan 4

Nama: M GURU BK

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 13 Maret 2016

- a) Layanan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas?

Bimbingan seperti biasanya

- b) Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang ibu/bapak terapkan di sekolah inklusif?
Materi layanan untuk siswa disabilitas terkait dengan pribadi dan sosialnya, saya mengalami kesulitan untuk menyusun materinya dan metode layanan yang akan saya terapkan pada siswa disabilitas ini sehingga tidak tercantum dalam SATLAN dan SATKUNG
- c) Apa yang ibu ketahui tentang anak disabilitas?
Setelah mengikuti pelatihan di Surabaya selama 1 minggu, pemahaman dan pengetahuan tentang siswa yang memiliki kebutuhan khusus banyak saya dapatkan. Lebih lanjut diutarakan bahwa kalau guru yang lain mengetahui tentang siswa berkebutuhan khusus itu mungkin akan timbul prihatin dan akan berkata seandainya anak saya yang mengalami itu tidak bisa dibayangkan sedihnya
- d) Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitasannya?
Lebih intens daripada siswa normal
- e) Apakah ada perbedaan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang normal dengan yang memiliki kedisabilitasannya?
Intensitas dan perhatiannya itu
- f) Bagaimana bapak/ibu memberikan layanan dasar bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitasannya?
Sesuai dengan apa yang saya jelaskan tadi. Bimbingan yang saya berikan lebih intens dan terpantau
- g) Bagaimana pelaksanaan konseling individual?
- h) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi?

Saya melakukan kolaborasi dengan guru-guru yang ada di sekolah ini. Jika ditemukan keluhan, maka saya akan memanggil atau mendatangi siswa tersebut.

- i) Dengan siapa saja bapak/ibu melakukan kolaborasi?
Guru yang lain
- j) Bagaimana keberadaan siswa/peserta didik disabilitas di kelas inklusif?
Siswa/peserta didik yang memiliki kedisabilitas dianggap mengganggu siswa/peserta didik non ABK, dan akan menghambat kelancaran praktek mata pelajaran olah raga atau mata pelajaran lain bagi siswa/peserta didik non ABK.
- k) Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar siswa/peserta didik di kelas inklusif?
Kami sering mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas yang ada anak berkebutuhan khusus dan peraga materi pembelajaran.
- l) Bagaimana sikap dan pandangan guru BK atau guru mapel yang lain terhadap siswa/peserta didik disabilitas yang ada disekolah bapak/ibu?
Kadang ada kalimat “itu anakmu belum ada datang jemputannya, sana kamu antar anak mu

5. Informan 5

Nama: N guru BK

Tempat : SMPN 4 PRAYA

Pada tanggal: 13 Maret 2016

- a) Layanan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Layanan bimbingan berupa konsultasi

- b) Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang ibu/bapak terapkan di sekolah inklusif?
Sama seperti sebelum sekolah ini menjadi sekolah inklusif
- c) Apa yang ibu ketahui tentang anak disabilitas?
Mereka yang berkebutuhan khusus karena adanya keterbatasan yang dimiliki
- d) Bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Sama sih, hanya saja pendekatan yang digunakan lebih dari siswa normal
- e) Apakah ada perbedaan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang normal dengan yang memiliki kedisabilitas?
Seperti yang sudah saya jelaskan tadi
- f) Bagaimana bapak/ibu memberikan layanan dasar bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Itu sudah saya jelaskan
- g) Bagaimana pelaksanaan layanan informasi?
Masih sama dengan yang lama, kami terbatas dengan fasilitas yang ada
- h) Bagaimana bapak/ibu memberikan layanan responsif kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitas?
Saya melakukan kerjasama dengan guru yang lain untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa saya
- i) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi?
Kolaborasi bagaimana. Oh, iya dengan guru-guru yang lain itu. Mereka akan melaporkan kebutuhan siswa dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran
- j) Instrumen apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menggali permasalahan peserta didik?
Kami memberikan angket yang kemudian kami analisis, dan berikan solusi bagi anak berkebutuhan khusus

- k) Bagaimana keberadaan siswa/peserta didik disabilitas di kelas inklusif?
Mereka memiliki antusias yang tinggi dalam belajar
- l) Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar siswa/peserta didik di kelas inklusif?
Cara atau metode pembelajaran yang tepat untuk mereka
- m) Bagaimana sikap dan pandangan guru BK atau guru mapel yang lain terhadap siswa/peserta didik disabilitas yang ada di sekolah bapak/ibu?
Selama ini baik, meskipun tidak dipungkiri bahwa ada kesulitan dalam menanganinya

6. Informan 6

Nama: T guru BK

Tempat : SMPN 4 Praya

Pada tanggal: 13 Maret 2016

- a) Layanan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitasannya?
Seperti yang sudah, layanan konsultasi
- b) Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang ibu/bapak terapkan di sekolah inklusif?
Ya sama dengan yang tadi
- c) Apa yang ibu ketahui tentang anak disabilitas?
Mereka memiliki keterbatasan dalam belajar
- d) Apakah ada perbedaan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang normal dengan yang memiliki kedisabilitasannya?
Kami berbeda dalam melakukan pendekatan, karena kebutuhannya berbeda dengan siswa lain
- e) Bagaimana bapak/ibu memberikan layanan dasar bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kedisabilitasannya?

Memberi motivasi belajar dengan pendekatan yang ekstra

- f) bagaimana pelaksanaan layanan orientasi?
Tidak ada
- g) Bagaimana pelaksanaan layanan informasi?
Tidak ada
- h) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok?
Tidak ada
- i) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi?
Kerja sama yang dilakukan dengan profesi lain yang sejalur dengan Bimbingan dan Konseling tidak dilakukan, dengan alasan tidak terjadi hal yang bersifat genting atau masalah yang harus melibatkan profesi lain
- j) Dengan siapa saja bapak/ibu melakukan kolaborasi?
Guru mata pelajaran
- k) Bagaimana pelaksanaan layanan perencanaan individual?
Kami merumuskan sesuai laporan gurunya. Jika ada keluhan akan kami tangani
- l) Instrumen asesmen apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menggali permasalahan peserta didik?
Penggunaan *need assesmen* bagi siswa khususnya siswa disabilitas saya hanya berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan menggunakan diagnosis biasa terhadap anak disabilitas yaitu sesuai dengan hambatan yang dialami oleh siswa disabilitas tersebut, seperti siswa lamban belajar (*slow leaner*) maka focus pada bimbingan belajar yaitu membaca dan berhitung
- m) Instrumen apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk mendeteksi kebutuhan peserta didik? Jelaskan.?
kita hanya melakukannya dengan pengamatan terhadap tipe kedisabilitasnya dan laporan dari guru mata pelajaran terkait dengan peserta didik tersebut

7. Informan 7

Nama: GPK

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 13 Maret 2016

- a) Apa saja jenis kebutuhan khusus yang dialami oleh siswa/peserta didik ABK di sekolah bapak/ibu?
Di sekolah kami siswa ABK didominasi oleh siswa yang memiliki hambatan belajar *Slow Learner* sehingga kami dan guru disini bekerja keras untuk menyesuaikan materi pengajaran bagi siswa tersebut. Namun kami merasa terbantu dengan adanya perpustakaan terapi yang dimiliki oleh sekolah ini
- b) Berapa jangka waktu anda untuk datang melihat perkembangan siswa ABK di sekolah tersebut?
Satu kali sebulan
- c) Kendala apa saja yang dialami oleh guru mata pelajaran dalam memberikan materi pembelajaran?
Kebanyakan guru kesulitan dan kebingungan menghadapi siswa ABK karena tidak ada pengetahuan dan pengalaman mengajar ABK
- d) Bagaimana sikap dan pandangan guru dan staf sekolah pada ABK?
Masih banyak guru dan staf yang memandang ABK sebelah mata, dan tidak ada empati.
- e) Bagaimana kerjasama anda dengan guru BK dalam menangani permasalahan ABK?
Sangat baik, kami sering berdiskusi untuk permasalahan ABK.

8. Informan 8

Nama: S GPK

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 19 Maret 2016

- a) Apa saja jenis kebutuhan khusus yang dialami oleh siswa/peserta didik ABK di sekolah bapak/ibu?

Jenis kebutuhan yang dimiliki siswa disabilitas beragam. **Bisa ibu sebutkan apa saja jenisnya**, ada yang tuna daksa, tuna grahita, slow learner, dan tuna rungu.

b) Berapa jangka waktu anda untuk datang melihat perkembangan siswa ABK di sekolah tersebut?

1 bulan sekali

c) Kendala apa saja yang dialami oleh guru mata pelajaran dalam memberikan materi pembelajaran?

Tidak hanya kebutuhan belajarnya saja yang beragam namun tingkat perkembangan dan kebutuhan akan dukungan dari keluarga dan teman sekitar sangat mempengaruhi bagaimana penerimaan terhadap lingkungan sekolah tegas guru pembimbing khusus

d) Bagaimana sikap dan pandangan guru dan staf sekolah pada ABK?

Semua menganggapnya sebagai beban tambahan dalam mengajar

e) Bagaimana kerjasama anda dengan guru BK dalam menangani permasalahan ABK?

Baik, kami selalu berdiskusi untuk mencari solusi tyerbaik

9. Informan 9

Nama: guru olahraga

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 11 Maret 2016

a) Kesulitan apa saja yang bapak/ibu temukan ketika memberikan materi pelajaran di kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus?

Saya tidak tahu cara mengajarnya

b) Bagaimana sikap dan pandangan bapak/ibu terhadap keberadaan siswa disabilitas belajar bersama dengan siswa non ABK?

Sedikit mengganggu, tapi mau gimana lagi

10. Informan 10

Nama: guru bahasa indonesia

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 11 Maret 2016

- a) Kesulitan apa saja yang bapak/ibu temukan ketika memberikan materi pelajaran di kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus?
Saya harus menyesuaikan cara mengajar dengan siswa lainnya. Kami sering mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas yang ada anak berkebutuhan khusus. Pengalaman puluhan tahun saya mengajar tidak bisa saya terapkan di kelas yang ada siswa berkebutuhan khususnya sembari menghela nafas
- b) Bagaimana sikap dan pandangan bapak/ibu terhadap keberadaan siswa disabilitas belajar bersama dengan siswa non ABK?
Mereka perlu dibantu agar bisa sama, tapi saat ini saya merasa kasihan

11. Informan 11

Nama: guru matematika

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 11 Maret 2016

- a) Kesulitan apa saja yang bapak/ibu temukan ketika memberikan materi pelajaran di kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus?
Penyesuaian dengan siswa yang lain. Cara mengajar saya melambat agar mereka juga paham
- b) Bagaimana sikap dan pandangan bapak/ibu terhadap keberadaan siswa disabilitas belajar bersama dengan siswa non ABK?
Untuk saat ini sarana prasarannya belum sepenuhnya menunjang, jadi saya merasa kasihan pada semua siswa.

12. Informan 12

Nama: L Guru MAPEL

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 18 Maret 2016

- a) Kesulitan apa saja yang bapak/ibu temukan ketika memberikan materi pelajaran di kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus?
Saya sebagai guru yang sudah puluhan tahun mengajar di sekolah ini mengalami kesulitan dalam menghadapi dan memberikan materi di kelas yang ada anak berkebutuhan khususnya, dilanjutkan juga dengan penegasan, pengalaman puluhan tahun saya mengajar tidak bisa saya terapkan di kelas yang ada siswa berkebutuhan khususnya sembari menghela nafas
- b) Bagaimana sikap dan pandangan bapak/ibu terhadap keberadaan siswa disabilitas belajar bersama dengan siswa non ABK?
Mereka membuat kita harus belajar lagi menjadi guru yang baik

13. Informan 13

Nama: kepala sekolah

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 18 Maret 2016

- a) Bagaimana kerjasama bapak/ibu sebagai kepala sekolah dengan guru BK?
Kami selalu berkoordinasi untuk memantau perkembangan ABK
- b) Bentuk dukungan bapak/ibu sebagai kepala sekolah terhadap terselenggaranya layanan BK?
Saya berusaha menaikkan kualitas guru BK yang ada di sini agar lebih kompeten
- c) Bentuk dukungan bapak/ibu sebagai kepala sekolah terhadap terselenggaranya pendidikan inklusif disekolah yang bapak/ibu pimpin?
Kami akan melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana sekolah agar kondusif untuk semua siswa

14. Informan 14

Nama: kepala sekolah

Tempat : SMPN 4 Praya

Pada tanggal: 18 Maret 2016

- a) Bagaimana kerjasama bapak/ibu sebagai kepala sekolah dengan guru BK?
Saya selalu meminta laporan perkembangan sebagai bahan evaluasi program yang telah dibuat oleh guru BK
- b) Bentuk dukungan bapak/ibu sebagai kepala sekolah terhadap terselenggaranya layanan BK?
Kami kakan membuatkan ruangan khusus dengan fasilitas yang memadai
- c) Bentuk dukungan bapak/ibu sebagai kepala sekolah terhadap terselenggaranya pendidikan inklusif di sekolah yang bapak/ibu pimpin?
Saya berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan layanan pendidikan untuk semua siswa, baik ABK atau non ABK agar sekolah ini semakin hari semakin baik dalam mendidik anak banga

15. Informan 15

Nama: TU

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 25 Maret 2016

- a) Bagaimana kerjasama yang bapak/ibu jalin dengan guru Bk?
Kami selalu bekerja sama dengan baik
- b) Bagaimana sikap dan pandangan bapak/ibu terhadap siswa ABK?
Mereka siswa yang perlu dibantu
- c) Apakah benar guru BK meminta data siswa kepada bapak/ibu? Ya, alasanya.
Benar, guru BK tidak memiliki data tentang ABK. Semua hanya ada di kami

16. Informan 16

Nama: TU

Tempat : SMPN 4 Praya

Pada tanggal 25 Maret 2016

- a) Bagaimana kerjasama yang bapak/ibu jalin dengan guru Bk?
Kami sering dimintai data tentang ABK
- b) Bagaimana sikap dan pandangan bapak/ibu terhadap siswa ABK?

Mereka perlu dibantu agar nyaman dalam proses pembelajarn

- c) Apakah benar guru BK meminta data siswa kepada bapak/ibu? Ya, alasanya.
Ya, karena guru BK seringkali tidak memiliki data

17. Untuk Siswa: inisial M

1. Bagaimana penerimaan guru dan teman sebaya yang anda rasakan di lingkungan sekolah?
Sekarang sudah biasa, saya tidak malu lagi
2. Apa anda mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK?
Iya tahu
3. Pernahkan anda menerima layanan bimbingan dan konseling?
Pernah
4. Dalam bentuk apa anda menerima layanan bimbingan dan konseling?
Seperti motivasi
5. Bagaimana manfaat bimbingan dan konseling yang anda terima?
Saya lebih percaya diri
6. Bagaimana sikap guru dan teman kepada anda?
Ada yang cuek ada yang baik
7. Apakah anda senang berada di kelas ini?
Sebenarnya minder, tapi lumayan sekarang

18. Untuk Siswa: inisial Y A F

1. Bagaimana penerimaan guru dan teman sebaya yang anda rasakan di lingkungan sekolah?
Baik pak, saya punya banyak teman baru di sini
2. Apa anda mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK?
Tahu, ada gurunya sendiri
3. Pernahkan anda menerima layanan bimbingan dan konseling?
Pernah pak
4. Dalam bentuk apa anda menerima layanan bimbingan dan konseling?
Diberi motivasi belajar
5. Bagaimana manfaat bimbingan dan konseling yang anda terima?
Ya begitu, saya jadi berani di kelas

6. Bagaimana sikap guru dan teman kepada anda?
Guru dan teman-teman baik meski ada yang kadang buat saya malu
7. Apakah anda senang berada di kelas ini?
Senang

19. Untuk Siswa: inisial AA

1. Bagaimana penerimaan guru dan teman sebaya yang anda rasakan di lingkungan sekolah?
Menerima saya
2. Apa anda mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK?
Tahu
3. Pernahkan anda menerima layanan bimbingan dan konseling?
Pernah
4. Dalam bentuk apa anda menerima yalanan bimbingan dan konseling?
Ditanya-tanya senang tidak di sekolah di sini, pas tidak senang saya mengadu
5. Bagaimana manfaat bimbingan dan konseling yang anda terima?
Ada yang baik sama saya
6. Bagaimana sikap guru dan teman kepada anda?
Baik dan tidak baik
7. Apakah anda senang berada di kelas ini?
Kadang senang kadang tidak

20. Untuk Siswa: inisial I N T A K

1. Bagaimana penerimaan guru dan teman sebaya yang anda rasakan di lingkungan sekolah?
Diterima kok
2. Apa anda mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK?
Iya tahu
3. Pernahkan anda menerima layanan bimbingan dan konseling?
Pernah
4. Dalam bentuk apa anda menerima yalanan bimbingan dan konseling?

Kadang-kadang saya suka mengadu dan dinasehati

5. Bagaimana manfaat bimbingan dan konseling yang anda terima?
Apa ya pak, saya ada teman buat bercerita
6. Bagaimana sikap guru dan teman kepada anda?
Baik dan tidak baik
7. Apakah anda senang berada di kelas ini?
Sedikit tidak senang

21. Informan 21

Nama: Y koordinator penyelenggaraan pendidikan inklusif

Tempat : SMPN 4 Mataram

Pada tanggal: 11 Maret 2016

- a) Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah bapak yang memiliki siswa/peserta didik disabilitas?

Kurikulum yang ada belum bisa mengakomodasi siswa disabilitas, kurikulum terlalu kaku untuk diterapkan di sekolah inklusif dengan keragaman kebutuhan siswa dan tipe kebutuhan siswa

- b) Layanan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki kedisabilitasannya?

Layanan yang kami berikan adalah sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa/peserta didik disabilitas.

DATA JUMLAH SISWA DAN GURU BK

Tabel 1. Jumlah siswa disabilitas di SMPN 4 Mataram

No	Inisial siswa	Jenis kelamin	Kelas	Jenis kedisabilitasannya	ket
1	AA	Laki-laki	IX.7	Tuna Daksa	

2	FH	Perempuan	IX.8	Tuna Daksa	
3	Y A F	Perempuan	IX.8	Tuna Grahita	
4	I A P D	Perempuan	IX.4	Slow Learner	
5	I N T A K	Laki-laki	IX.3	Tuna Grahita	
6	N W A P A	Perempuan	VIII.6	Slow Lieaner	
7	F A	Laki-laki	VIII.1	tuna Grihita	
8	M. A Y P.	Laki-laki	VIII.1	Tuna Rungu	
9	A I	Laki-laki	VIII.4	Slow Learner	
10	FS	Laki-laki	VIII.8	Slow Learner	
11	N F I T	Perempuan	VII.7	Tuna Rungu	

Tabel 2 jumlah guru dan kualifikasi akademik di SMPN 4 Mataram

No	Nama sekolah	Jumlah peserta didik	Jumlah guru BK	Kualifikasi akademik	Ket
1	SMP Negeri 4 Mataram	955 orang	1. Mistiawati, S.Pd.	S-1 BK	
			2 Istika Widhi N., S.Pd.	S-1 BK	
			3 Siti Zuhairani, S.Pd	S-1 Teknologi pendidikan	

Tabel 3. Jumlah siswa disabilitas di SMPN 4 Praya

No	Inisial siswa	Jenis kelamin	Kelas	Jenis kedisabilitas	ket
1	I F	Laki-laki	VIII.1	Tuna Rungu	
2	M J	Perempuan	IX.5	Tuna wicara	
3	L. H R	Laki-laki	VIII.1	Tuna Wicara	
4	N	Perempuan	IX.3	Tuna daksa	
5	I U	Laki-laki	IX.5	Autis	
6	SS	Laki-laki	IX.4	Slow Lianer	
7	L I A	Laki-laki	IX.2	Slow Lianer	
8	H	Laki-laki	IX.2	Slow Lianer	
9	L. M A	Laki-laki	IX.5	Slow Learner	
10	R K	Laki-laki	VIII.2	Slow Learner	
11	M. F	Laki-laki	VIII.5	Slow Learner	
12	L. S	Laki-laki	VIII.5	Slow Learner	
13	L. M R W	Laki-laki	VIII.3	Slow Learner	
14	D R	Laki-laki	VIII.2	Slow Learner	
15	A	Laki-laki	VIII.3	Slow Learner	
16	M	Laki-laki	VIII.2	Diskalkulia	

17	R A	Laki-laki	VII.4	Slow Learner	
18	I	Laki-laki	VII.3	Slow Learner	
19	F S	Laki-laki	VI.3	Slow Learner	

Tabel 4. jumlah guru dan kualifikasi akademik di SMPN 4 Praya

No	Nama sekolah	Jumlah peserta didik	Jumlah guru BK	Kualifikasi akademik	Ket
1	SMP Negeri 4 Praya	321 orang	1. M. Thohri, S.Pd.		
			2 Nurhayati, S.Pd	S-1 BK	
			3 Emmi Susanti, S.Pd	S-1 BK	

HASIL OBSERVASI

TUJUAN : Untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling di sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

Lokasi : SMPN 4 Praya

Hari/tanggal :

Variabel	Sub variabel	Aspek dokumentasi	Hasil observasi	Ada	Tidak	Ket.
Profesionalisme guru BK	Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.	Instrumen bimbingan dan konseling	DCM		✓	
			ITP		✓	
			Angket minat dan bakat	✓		tidak semua guru BK
			AUM	✓		
			IKMS		✓	
			Pedoman observasi		✓	
			Pedoman wawancara		✓	
	Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling	Program bimbingan dan konseling	Program tahunan	✓		
			Program semesteran		✓	
			Program bulanan	✓		
			Program mingguan		✓	
			Program harian		✓	
		Pelaksanaan bimbingan dan konseling	Rencana pelaksanaan layanan (RPL)	✓		
			Satuan pendukung (satkung)		✓	
			Satuan layanan (satlan)		✓	
			Materi layanan	✓		
			Jadwal kegiatan	✓		

		Pendekatan layanan Bk	Psikoanalisis		✓	
			Behavioral		✓	
			Humanistik		✓	
	Merancang program bimbingan dan konseling	Administrasi penilaian	Data catatan pribadi	✓		
			Kemampuan akademik		✓	
			Hasil evaluasi belajar		✓	
			Hasil psikotes		✓	
			Data keadaan keluarga		✓	
			Riwayat pendidikan	✓		
			Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran	✓		
			Buku bimbingan	✓		
			Kartu konsultasi	✓		
					Data kompresi kasus	
	Mengimplemen tasikan program bimbingan dan konseling	Data pendekatan kolaboratif	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling	✓		
	Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan	Lapelprog		✓	
	Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan PKB	Jurnal		✓	
			Karya ilmiah		✓	
			Artikel		✓	
			Modul		✓	
			Menyusun buku tentan layanan BK		✓	

Peneliti

 Ahmad Subandi

HASIL DOKUMENTASI

TUJUAN : Untuk mengetahui sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah

Lokasi : SMPN 4 Praya

Hari/tanggal :

No	Saranan dan prasaranan bimbingan dan konseling	Ada	Tidak	Ket.
1	Filling kabinet	✓		
2	Meja dan kursi bimbingan	✓		
3	Kursi tunggu	✓		
4	Kotak masalah	✓		
5	Almari kaca		✓	
6	Locker	✓		
7	Papan statistik	✓		
8	Papan jadwal bimbingan	✓		
9	Papan jadwal program bimbingan	✓		
10	Papan pengumuman	✓		
11	Alat penyimpan data, khusus dalam bentuk penyimpanan data (berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam kompter)		✓	
12	Balngko surat	✓		
13	Kartu konsultasi	✓		
14	Kartu kasus	✓		
15	Kartu konfrensis kasus	✓		
16	Agenda surat	✓		
17	Buku panduan	✓		
18	Buku modul bimbingan dan konseling	✓		
19	Buku hasil wawancara	✗	✓	
20	Data kehadiran peserta didik	✓		
21	Laporan kegiatan pelayanan	✓		
22	Leger BK		✓	
23	OHP		✓	
24	LCD		✓	
25	Komputer administrasi		✓	
26	CD pembelajaran		✓	

Pedoman dokumentasi:

No	Dokumentasi pelaporan	Ada	Tidak ada	Ket.
1	RPL	✓		
2	SATLAN		✓	
3	SATKUNG		✓	

Peneliti

Ahmad Subandi

HASIL DOKUMENTASI

TUJUAN : Untuk mengetahui sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah

Lokasi : SMPN 4 Mataram

Hari/tanggal :

No	Saranan dan prasaranan bimbingan dan konseling	Ada	Tidak	Ket.
1	Filling kabinet	✓		
2	Meja dan kursi bimbingan	✓		
3	Kursi tunggu	✓		
4	Kotak masalah		✓	
5	Almari kaca		✓	
6	Locker	✓		
7	Papan statistik		✓	
8	Papan jadwal bimbingan	✓		
9	Papan jadwal program bimbingan	✓		
10	Papan pengumuman	✓		
11	Alat penyimpan data, khusus dalam bentuk penyimpanan data (berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam kompter)		✓	Ada di TU
12	Balngko surat	✓		
13	Kartu konsultasi	✓		
14	Kartu kasus	✓		
15	Kartu konfrensis kasus	✓		
16	Agenda surat	✓		
17	Buku panduan	✓		
18	Buku modul bimbingan dan konseling		✓	
19	Buku hasil wawancara		✓	
20	Data kehadiran peserta didik	✓		
21	Laporan kegiatan pelayanan	✓		
22	Leger BK		✓	
23	OHP		✓	
24	LCD		✓	
25	Komputer administrasi		✓	
26	CD pembelajaran		✓	

Pedoman dokumentasi:

No	Dokumentasi pelaporan	Ada	Tidak ada	Ket.
1	RPL	✓		
2	SATLAN		✓	
3	SATKUNG		✓	
4				
5				

Peneliti



Ahmad Subandi

HASIL OBSERVASI

TUJUAN : Untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling di sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

Lokasi : SMPN 4 Praya

Hari/tanggal :

Variabel	Sub variabel	Aspek dokumentasi	Hasil observasi	Ada	Tidak	Ket.	
Profesionalisme guru BK	Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.	Instrumen bimbingan dan konseling	DCM		✓		
			ITP		✓		
			Angket minat dan bakat	✓		tidak semua guru BK	
			AUM	✓			
			IKMS		✓		
			Pedoman observasi		✓		
			Pedoman wawancara		✓		
	Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling	Program bimbingan dan konseling	Program tahunan	✓			
			Program semesteran		✓		
			Program bulanan	✓			
			Program mingguan		✓		
			Program harian		✓		
		Pelaksanaan bimbingan dan konseling		Rencana pelaksanaan layanan (RPL)	✓		
				Satuan pendukung (satkung)		✓	
				Satuan layanan (satlan)		✓	
				Materi layanan	✓		
				Jadwal kegiatan	✓		

		Pendekatan layanan Bk	Psikoanalisis		✓	
			Behavioral		✓	
			Humanistik		✓	
	Merancang program bimbingan dan konseling	Administrasi penilaian	Data catatan pribadi	✓		
			Kemampuan akademik		✓	
			Hasil evaluasi belajar		✓	
			Hasil psikotes		✓	
			Data keadaan keluarga		✓	
			Riwayat pendidikan	✓		
			Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran	✓		
			Buku bimbingan	✓		
			Kartu konsultasi	✓		
					Data komprensi kasus	
	Mengimplemen tasikan program bimbingan dan konseling	Data pendekatan kolaboratif	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling	✓		
	Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan	Lapelprog		✓	
	Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	Laporan kegiatan PKB	Jurnal		✓	
			Karya ilmiah		✓	
			Artikel		✓	
			Modul		✓	
			Menyusun buku tentan layanan BK		✓	

Peneliti

 Ahmad Subandi

DATA NAME BY ADDRESS
 SISWA PENDIDIKAN KHUSUS -- PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS TAHUN 2015
 JENJANG SDLB/SD INKLUSI, SMP/SLB INKLUSI, SMP/SLB INKLUSI DAN SMALB/ SMA/SMK INKLUSI

Nama Sekolah : SMPN 4 Mataram
 Jenjang Pendidikan : SLTP
 Alamat : Jl. R. A Kartini No. 30 Cakranegara Mataram Telpun 0370 -- 632644
 Akreditasi : A

NO	NAMA SISWA	L/P	KELAS	JENIS KECACATAN	ALAMAT TEMPAT TINGGAL	NAMA ORANGTUA/WALI	PEKERJAAN ORANGTUA/WALI	Keterangan
1.	ABDUL AZIS	L	IX.7	TUNA DAKSA	KR. TALIWANG	ABDUL GOFAR	DAGANG	
2.	FATHIA HANDAYANI		IX.8	TUNA DAKSA	KR. TATAH	IDHAM HALID (ALM)	WIRA SWASTA	
3.	YENNI AZIZAH FEBRIANI	P	IX.8	TUNA GRAHITA	JL. DODOKAN IX BTN KEKALIK	H. SOFYAN	PENSIUN PNS	
4.	IDA AYU WINDA PUSPA DEWI		IX.4	SLOW LEARNER	JL. HOS COKROAMINOTO Gg. MACAN III/5	IDA BAGUS SURYAWAN, S.P	SWASTA	
5.	I NYOMAN TRISNA ANANDA K.	L	IX.3	TUNA GRAHITA	JL KEMUNING I/18 BTN SWETA	DRh. I KETUT WIRTANA	PNS	
6.	NI WAYAN AYU PUTRI APRIANI	P	VIII.6	SLOW LEARNER	KR. JERO	I GEDE LENDRA JAYA (ALM)	-	
7.	FAJRI ALFALAKH	L	VIII.1	TUNA GRAHITA	BTN TAMAN INDAH	MELKIANES	SWASTA	
8.	M. ARRYSATRIYA YANDA P.	L	VIII.1	TUNA RONGU	RUMAH DINAS HOTEL JAYA KARTA	CHERRY ABDUL HAKIM	SWASTA	
9.	ADITYA INDRAWAN	L	VIII.4	SLOW LEARNER	RUNGKANG JANGKUK	HARIAWAN	SWASTA	
10.	FAUZI SUHERMAN	L	VIII.8	SLOW LEARNER	PAJANG	SUHERMAN	SWASTA	
11.	NYOMAN FEBY INTAN TURYANI	P	VII.7	TUNA RONGU	PANDA I MONJOK		SWASTA	

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

Nama sekolah : SMP NEGERI 4 Praya Tengah

Tahun pelajaran : 2015 / 2016

N O	NAMA	JENDER	TTL	KLS	JENIS HAMBATAN	NAMA ORTU	ALAMAT
1.	Ilman Fatoni	L	Praya, 27.04.2001	VIII.1	Tunarungu Ringan	Muliawan	Lendang Beso
2.	Miftahul Janah	P	Begak, 22.05.2001	IX.5	Tunawicara	Jurahap	Begak
3.	L.Haerul Raplin	L	Grunung, 22.06.2002	VIII.1	Tunawicara	L.Sanman	Grunung
4.	Niasukmawati	P	Praya, 24.06.1998	IX.3	Tunadaksa	Surahman, B.A	Leneng
5.	Ihya Ulumudin	L	Mataram, 18.05.1999	IX.5	Autis	Saefulah	BTN Pemda
6.	Sopian Supriadi	L	Rabitah, 13.09.2001	IX.4	Slow Learner	Sunan	Grunung
7.	L.Ispram Andrawan	L	Praya, 24.08.2000	IX.2	Slow Learner	Sudirman	Rabitah
8.	Hambali	L	Begak, 06.02.2001	IX.2	Slow Learner	Misbah	Begak
9.	L.Muhamad Alwi	L	Dempel, 13.04.1999	IX.5	Slow Learner	Drajat	Tiwu Asem
10	Rozi Kurniawan	L	JPE, 11.03.2002	VIII.2	Slow Learner	Khaerul Makruf	JPE
11	M.Fahmi	L	Praya, 01.04.2002	VIII.5	Slow Learner	Awaludin	Bokah
12	L.Subhi	L	Kalteng, 23.01.2001	VIII.5	Slow Learner	H.Sahdan	Meteng
13	L.Muhamad Riki Wahyudi	L	Praya, 22.01.2001	VIII.3	Slow Learner	Imam	Pengames

	DETI RAHMANN				VIII.2	SLOW LEARNER		
14	Aprian	L	Memelak.11.12.2022	VIII.3	Slow Learner		Khaerul Hakiki	Memelak
15	Makruf	L	Gerentuk.11.01.2022	VIII.2	Diskalkulia		Sahban	Geruntuk
16	Riki Ansori	L	L.Beso,01.02.2022	VII.4	Slow Learner		Yahya	Lendang beso
17	IKBAL	L	Praya,10.09.2022	VII.3	Slow Learner		Padri	Balung Ngadang
18	Fuad Sahbal	L	Praya,11.12.20.21	VI.3	Slow Learner		Sahbal	Gerunung

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs.KADRI,M.Pd
NIP.19631231 1990 031197

Praya, Nopember 2015
pengelola Inklusi

ISWAHYUDI,SPd
NIP.197403152014071004



PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas IX Semester Gasal

2015/2016

Oleh:

MISTIWATI, S.Pd.
NIP. 19700926 199412 2 002

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

KOTA MATARAM

SMP NEGERI 4 MATARAM

PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tugas Perkembangan 1 : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas
2. Rumusan Kompetensi : Memahami nilai-nilai dan cara berperilaku pribadi dalam kehidupan
3. Materi Layanan : Menerima dan menghargai keunikan ciri-ciri dan kemampuan
4. Sub Mataeri Layanan : Menerima keunikan diri sendiri
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi.
6. Jenis Layanan : Informasi.
7. Fungsi Layanan : Pemahaman.
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu memahami nilai-nilai dan cara berperilaku pribadi dalam kehidupan
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Ganjil / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing, siswa mengetahui
 1. Keunikan dan ciri-ciri diri sendiri
 2. Tujuan hidup, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif
 3. Dapat menginformasikan diri sendiri tentang bakat, minat dan cita-cita
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing, siswa dapat :
 1. Menuliskan tentang informasi diri
 2. Menyebutkan dorongan dari dalam diri sendiri untuk cita-cita, bakat, minat dan kemampuan
 3. Hambatan dan cara mengatasi hambatan
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami tentang keunikan dan ciri-ciri diri sendiri
 2. Memahami tujuan hidup, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang
13. Pengembangan diri :
 1. Mengenal keunikan dan ciri-ciri diri sendiri
 2. Mengenal tujuan hidup, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang
 3. Mengenal hambatan-hambatan dalam menjalankan kehidupan
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK halaman
15. Metode : Ceramah bervariasi, diskusi problem solving dan pemberian tugas.
16. Tempat : Ruang Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
19. Penilaian :
 - Unsur yang dinilai :
 1. Pemahaman materi.
 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai.
 3. Hasil diskusi dan tugas – tugas di Melapendis.
 4. Tugas – tugas yang dikerjakan :

- Setelah mengikuti layanan informasi di atas, buatlah format informasi diri seperti di bawah ini :

Informasi Diri

Nama :

Tempat / Tgl. Lahir :

Sekolah :

Cita-cita :

Bakat :

Minat :

Kemampuan Akademis :

Nilai rata-rata raport :

Pelayanan yang disukai :

Kecendrungan karir :

Hambatan :

Cara mengatasi :

Maataram,
Siswa

.....

20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.
21. Catatan Khusus : (Hal – hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).

Mengesahkan
Kepala SMP Negeri 4 Mataram,
H. Muhammad Ali, S.Pd.
NIP. 19611231 198301 1 075
KOTA MATARAM

Mataram, 05 Agustus 2014
Guru BK,

Mistiwati
MISTI WATI, S.Pd.
NIP. 19700926 199412 2 002

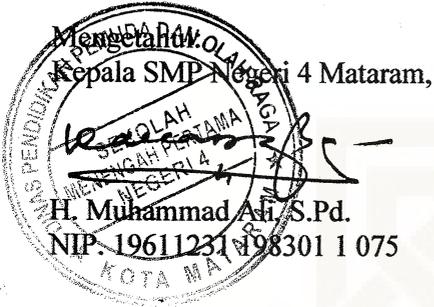
PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tugas Perkembangan 3 : Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat
2. Rumusan Kompetensi : Mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di SMP dengan arah pengembangan karir di masyarakat
3. Materi Layanan : Peran masyarakat untuk pengembangan persiapan karir
4. Sub Mataeri Layanan : Peran masyarakat sebagai sumber belajar untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan mengarah ke pengembangan karir
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
6. Jenis Layanan : Pembelajaran dan Informasi.
7. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu memahami peningkatan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di SMP dengan yang ada di masyarakat sebagai sumber belajar mengarah ke perkembangan karir
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Ganjil / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa :
 1. Mengetahui tugas pokoknya sebagai pelajar adalah belajar
 2. Mengetahui cara mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di SMP
 3. Mengetahui ketrampilan yang ada di masyarakat sebagai sumber belajar
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing, siswa berdiskusi dan kerja kelompok tentang :
 1. Cara mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan
 2. Mendata ketrampilan atau kursus-kursus yang ada di masyarakat
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami pentingnya seseorang mempunyai ketrampilan
 2. Memahami bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang ada di masyarakat sebagai sumber belajar
13. Pengembangan diri :
 1. Mengenali ketrampilan yang diikuti dan pengembangannya
 2. Mempersiapkan diri untuk mengembangkan ketrampilan yang mengarah pada pengembangan karir
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK halaman
15. Methode : Ceramah bervariasi, diskusi kelompok dan pemberian tugas
16. Tempat : Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing.
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
 - Guru Agama
19. Penilaian :
 - Unsur yang dinilai:
 1. Pemahaman materi.
 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai.

3. Hasil diskusi dan tugas – tugas di Melapendis.
4. Tugas – tugas yang dikerjakan
 - 4.1. Berikan contoh jenis-jenis pekerjaan swasta
 - 4.2. Berikan contoh jenis-jenis pekerjaan wiraswasta
 - 4.3. Berikan contoh jenis-jenis pekerjaan pegawai negeri
 - 4.4. jenis pekerjaan apa yang anda inginkan ? Beri penjelasan !

20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.

21. Catatan Khusus : (Hal – hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).



Mataram, 05 Agustus 2014
Guru BK,


M I S T I W A T I, S.Pd.
NIP. 19700926 199412 2 002

PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tugas Perkembangan 5 : Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pealajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat
2. Rumusan Kompetensi : Mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk merencanakan masa depan
3. Materi Layanan : Memutuskan dan merencanakan masa depan
4. Sub Mataeri Layanan : Merencanakan Karir
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
6. Jenis Layanan : Informasi
7. Fungsi Layanan : Pemahaman
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu memahami pengetahuan dan ketrampilan untuk merencanakan masa depan
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Genap / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa mengetahui tentang :
 - Rencana masa depan dihubungkan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk mengembangkan karir
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing, siswa mencoba menyusun rencana masa depan dengan melalui 3 tahapan :
 1. Rencana jangka Pendek
 2. Rencana jangka Menengah
 3. Rencana jangka Panjang
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami tentang proses pendidikan formal dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi merupakan langkah awal untuk menyusun rencana masa depan
 2. Memahami bahwa seseorang yang sudah merasakan pendidikan formal harus bisa menentukan karirnya mendatang
13. Pengembangan diri :
 1. Mengenal kemampuan diri sendiri selama menjalani pendidikan formal SD, SMP, SMA / SMK dan Perguruan Tinggi
 2. Mampu menyusun rencana untuk masa depan sesuai dengan kemampuan bakat dan minat serta pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK halaman
15. Methode : Ceramah bervariasi
16. Tempat : Ruang Kelas
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing.
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
19. Penilaian :
 - Unsur yang dinilai :
 1. Pemahaman materi.
 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai
 3. Hasil diskusi dan tugas – tugas di Melapendis.

4. Tugas – tugas yang dikerjakan :

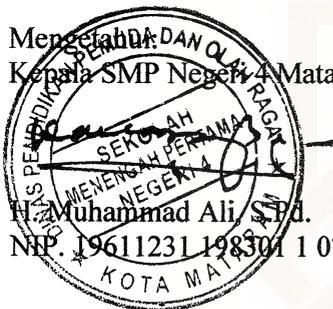
- Buatlah keputusan dan rencana masa depanmu
- Nama :
- Sekolah :
- Kelas :
- Karir yang dicita-citakan :
- Alasan :
- Rencana jangka Pendek :
- Rencana jangka Menengah :
- Rencana jangka Panjang :

20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.

21. Catatan Khusus : (Hal – hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).

Mengajar DAN OLAH RAGA
Kepala SMP Negeri 4 Mataram,

H. Muhammad Ali, S.Pd.
NIP. 19611231 198301 1 075



Mataram, 05 Agustus 2014
Guru BK,

M I S T I W A T I, S.Pd.
NIP. 19700926 199412 2 002

PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

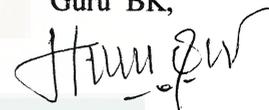
1. Tugas Perkembangan 7 : Menegal kemampuan bakat dan minat serta arah kecendrungan karir dan apresiasi seni
2. Rumusan Kompetensi : Mampu mengarahkan kecendrungan karir sendiri sesuai dengan kemampuan bakat dan minat
3. Materi Layanan : Menegal pola-pola karir yang ada dalam diri dan memahami keterbatasannya
4. Sub Mataeri Layanan : Mengembangkan potensi diri
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
6. Jenis Layanan : Informasi
7. Fungsi Layanan : Pengentasan dan Penyaluran
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu mengembangkan potensi diri melalui berbagai macam kegiatan yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Genap / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa dapat mengetahui :
 1. Cara-cara mengembangkan potensi diri melalui berbagai macam kegiatan (ketrampilan)
 2. Jenis-jenis kegiatan yang dihubungkan dengan sikap prestasi dan fasilitas yang ada
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing di atas
 1. Siswa mengadakan diskusi kelompok tentang pemilihan jenis-jenis kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan / potensi diri
 2. Kegiatan yang dihubungkan dengan karir yang disenangi
 3. Menentukan atau mengambil suatu keputusan untuk menentukan kegiatan (ketrampilan) yang sesuai dengan bakat dan minatnya
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami tentang kemampuan diri dealam memilih kegiatan ketrampilan yang disesuaikan dengan bakat minatnya
 2. Memahami hambatan-hambatan yang mengganggu proses pengembangan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan yang ada
13. Pengembangan diri :
 1. Menegal potensi diri , sehingga dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan bakat minat
 2. Menambah pengetahuan tentang pengembangan ketrampilan dihubungkan dengan pengembangan karir kelak
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK halaman
15. Methode : Ceramah bervariasi, diskusi atau kerja kelompok dan pemberian tugas.
16. Tempat : Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing.(Mistiwati,S.Pd.)
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
19. Penilaian :

- Unsur yang dinilai : 1. Pemahaman materi.
- 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai (penilaian diri)
- 3. Hasil diskusi dan tugas – tugas di Melapendis.
- 4. Tugas – tugas yang dikerjakan :
- 4.1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda !
 - “Bakat dan kemampuan / potensi dalam kegiatan “
- 4.2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda !
 - “Kegiatan atas karir yang disenangi “
- 4.3. Dalam tabel tersebut bermacam-macam kegiatan Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan :
 - Nama :
 - Cita-cita :
 - Bidang-bidang perkembangan sekolah dan karir
 - Langkah-langkah yang dapat saya lakukan tahun ini
 - Langkah-langkah yang harus saya lakukan tahun depan
- 4.4. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan anda
- 4.5. Buatlah catatan penting terutama yang berhubungan erat dengan cita-cita karir anda, tuliskan pada format yang sudah tersedia di Melapendis, minimal 7 jenis !
- 4.6. Tuliskan pada format tersebut tentang keterbatasan masalah hambatan karir
 - Jumlah hambatan
 - Faktor penyebab
 - Alternatif cara mengatasinya
- 20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.
- 21. Catatan Khusus : (Hal-hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).

Mengetahui:
 Kepala SMP Negeri 4 Mataram,

 H. Muhammad S.Pd.
 NIP. 196112311983011075

Mataram, 05 Agustus 2014
 Guru BK,



M I S T I W A T I, S.Pd.
 NIP. 19700926 199412 2 002

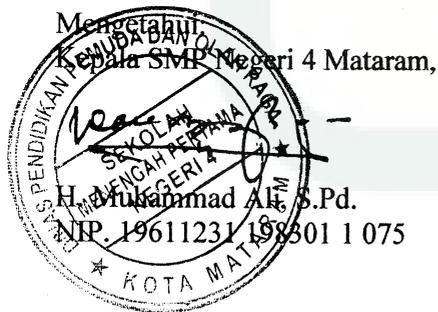
PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tugas Perkembangan 2 : Mengetahui kemampuan bakat dan minat serta kecenderungan karir dan apresiasi seni
2. Rumusan Kompetensi : Memahami pengaruh positif apresiasi seni terhadap kegiatan belajar untuk pengembangan karir
3. Materi Layanan : Kegiatan belajar untuk pengembangan karir
4. Sub Materi Layanan : Pengaruh positif apresiasi seni terhadap pengembangan kari
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
6. Jenis Layanan : Informasi dan Pembelajaran
7. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengenalan
8. Tujuan Layanan : Siswa memahami kemampuan bakat dan minatnya terhadap kegiatan belajar untuk pengembangan karir
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX
10. Semester / Waktu : Ganjil / 1 x 40 menit
11. Uraian Kegiatan
 - Kegiatan I : 1. Guru Pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa :
 1. Mengetahui macam-macam karir atau pekerjaan yang ada di masyarakat
 2. Mengetahui bakat dan minatnya sehubungan dengan kegiatan belajar untuk pengembangan karir
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing siswa mengada kan diskusi kelompok tentang :
 1. Menginventarisasi jenis-jenis pekerjaan
 2. Membuat peta (pengelompokan) jenis-jenis pekerjaan berdasarkan statusnya (negeri, swasta dan wiraswasta)
 3. Menghubungkan jenis pekerjaan dan pendidikan formal yang relevan
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami kemampuan bakat dan minatnya sehubungan dengan kegiatan belajar dan pengembangan karir
 3. Memahami jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat
13. Pengembangan diri :
 1. Mengetahui kemampuan bakat dan minat yang ada pada diri sendiri.
 2. Mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat
 3. Menyadari bahwa kegiatan belajar ada hubungannya dengan pengembangan diri
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK halaman
15. Metode : Ceramah bervariasi, diskusi kelompok, problem solving dan pemberian tugas – tugas.
16. Tempat : Ruang Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing
18. Pihak yang dikaitkan : - wali kelas

19. Penilaian :
 Unsur yang dinilai :
- orang tua
 - 1. Pemahaman Materi
 - 2. Perasaan yang dialami setelah pelayanan selesai (penilaian diri)
 - 4. Hasil diskusi dan tugas – tugas yang diberikan
 - 5. Tugas-tugas yang dikerjakan
 - 4.1. Sebutkan macam-macam pekerjaan yang ada di masyarakat
 - 4.2. Sebutkan lima jenis pekerjaan wiraswasta yang kamu ketahui
 - 4.3. Pendidikan apa yang diperlukan untuk jenis pekerjaan di bawah ini

NO	JENIS PEKERJAAN	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	Dokter
2.	Perawat
3.	Guru
4.	Apoteker
5.	Tehnik
6.	Dosen
7.	Pengusaha Biro
8.	Polisi
9.	TNI
10.	Pegawai Hotel
11.	Kapal Pesiar

- 4.4. Sebutkan jenis pekerjaan yang kamu minati untuk masa depan
20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut
21. Catatan khusus : (Hal – hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya)



Mataram, 05 Agustus 2014
 Guru BK,

Mistiwati
 M I S T I W A T I, S.Pd.
 NIP. 19700926 199412 2 002

PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

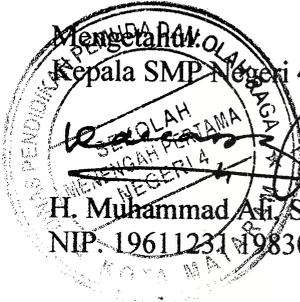
1. Tugas Perkembangan 3 : Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat
2. Rumusan Kompetensi : Mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di SMP dengan arah pengembangan karir di masyarakat
3. Materi Layanan : Peran masyarakat untuk pengembangan persiapan karir
4. Sub Mataeri Layanan : Peran masyarakat sebagai sumber belajar untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan mengarah ke pengembangan karir
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
6. Jenis Layanan : Pembelajaran dan Informasi.
7. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu memahami peningkatan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di SMP dengan yang ada di masyarakat sebagai sumber belajar mengarah ke pengembangan karir
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Ganjil / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa :
 1. Mengetahui tugas pokoknya sebagai pelajar adalah belajar
 2. Mengetahui cara mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di SMP
 3. Mengetahui ketrampilan yang ada di masyarakat sebagai sumber belajar
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing, siswa berdiskusi dan kerja kelompok tentang :
 1. Cara mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan
 2. Mendata ketrampilan atau kursus-kursus yang ada di masyarakat
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami pentingnya seseorang mempunyai ketrampilan
 2. Memahami bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang ada di masyarakat sebagai sumber belajar
13. Pengembangan diri :
 1. Mengenali ketrampilan yang diikuti dan pengembangannya
 2. Mempersiapkan diri untuk mengembangkan ketrampilan yang mengarah pada pengembangan karir
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK halaman
15. Methode : Ceramah bervariasi, diskusi kelompok dan pemberian tugas
16. Tempat : Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing.
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
 - Guru Agama
19. Penilaian :
 - Unsur yang dinilai:
 1. Pemahaman materi.
 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai.

3. Hasil diskusi dan tugas – tugas di Melapendis.
4. Tugas – tugas yang dikerjakan
 - 4.1. Berikan contoh jenis-jenis pekerjaan swasta
 - 4.2. Berikan contoh jenis-jenis pekerjaan wiraswasta
 - 4.3. Berikan contoh jenis-jenis pekerjaan pegawai negeri
 - 4.4. jenis pekerjaan apa yang anda inginkan ? Beri penjelasan !

20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.

21. Catatan Khusus : (Hal – hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).

Mengantar
Kepala SMP Negeri 4 Mataram,
H. Muhammad Ali, S.Pd.
NIP. 19611231 198301 1 075

A circular official stamp from SMP Negeri 4 Mataram. The text inside the stamp includes 'KEPALA SMP NEGERI 4 MATARAM', 'H. MUHAMMAD ALI, S.Pd.', and 'NIP. 19611231 198301 1 075'. There is a handwritten signature over the stamp.

Mataram, 05 Agustus 2014
Guru BK,

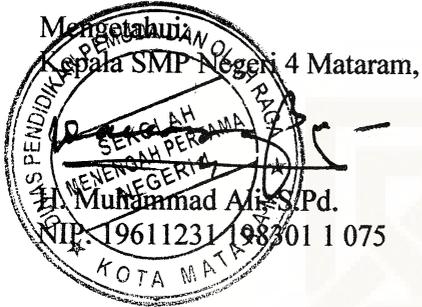

M I S T I W A T I, S.Pd.
NIP. 19700926 199412 2 002

PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tugas Perkembangan 6 : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas
2. Rumusan Kompetensi : Mengembangkan nilai-nilai dan cara bertingkah laku dalam membuat keputusan untuk menghadapi kondisi tertentu
3. Materi Layanan : Bagaimana cara membuat keputusan
4. Sub Mataeri Layanan : Cara membuat keputusan
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
6. Jenis Layanan : Informasi
7. Fungsi Layanan : Pemahaman
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu membuat keputusan dalam kondisi tertentu, sesuai dengan nilai-nilai dan perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Genap / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa mengetahui :
 1. Cara membuat keputusan pada kondisi tertentu
 2. Membuat keputusan sama halnya dengan membuat rencana
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing, siswa membentuk kelompok dan mendiskusikan cara-cara menyusun suatu keputusan sehingga menjadi ke-rangka rencana dari suatu kegiatan
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku dalam membuat keputusan
 2. Memahami cara membuat keputusan dengan menetapkan sikap secara pasti pada situasi dan kondisi tertentu
13. Pengembangan diri :
 1. Menyadari bahwa membuat keputusan dari suatu kegiatan merupakan rencana yang berkelanjutan
 2. Mengenal dan memahami bahwa suatu kegiatan yang kita rencanakan hasilnya akan lebih baik
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK Kelas IX
15. Methode : Ceramah bervariasi, diskusi kelompok dan pemberian tugas.
16. Tempat : Ruang Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing.
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
19. Penilaian :
 - Unsur yang dinilai :
 1. Pemahaman materi.
 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai (penilaian diri)
 3. Hasil diskusi dan tugas – tugas Modul
 4. Tugas – tugas yang dikerjakan :
 - 4.1. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apa yang dimaksud dengan keputusan !

- 4.2. Buatlah serangkaian keputusan dalam rangka mempersiapkan diri agar lulus dalam ujian
- 4.3. Diskusikan dalam teman kelompokmu, keputusan apa yang harus diambil bila anda menghadapi teman yang selalu mengajak kamu, kepada hal-hal yang negatif, sementara dia adalah temanmu yang sering memberikan pertolongan

20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.
21. Catatan Khusus : (Hal – hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).



Mataram, 05 Agustus 2014
Guru BK,

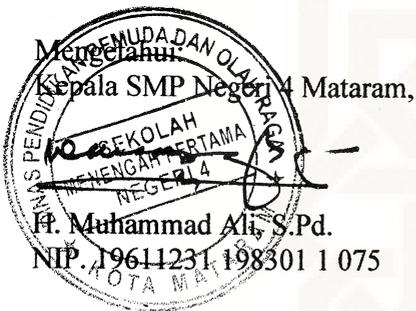
M I S T I W A T I, S.Pd.
NIP. 19700926 199412 2 002

PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tugas Perkembangan 4 : Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Rumusan Kompetensi : Menjalankan dan memahami pentingnya kaidah-kaidah agama dalam pengaruh dan pengembangan diri untuk karir
3. Materi Layanan : Merencanakan masa depan
4. Sub Mataeri Layanan : Merencanakan masa depan
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
6. Jenis Layanan : Informasi dan Pembelajaran
7. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemeliharaan
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu memahami pentingnya merencanakan masa depan sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan pengaruh pengembangan diri untuk karir
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Ganjil / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa mengetahui tentang :
 1. Merencanakan masa depan
 2. Menjalankan kaidah-kaidah agama dalam pergaulan pada pengembangan diri untuk karir
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing, siswa berdiskusi atau kerja kelompok tentang :
 1. Cita-cita yang menggambarkan tentang masa depan
 2. Cara-cara merencanakan masa depan
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami tentang cara-cara merencanakan masa depan
 2. Memahami pentingnya kaidah-kaidah ajaran agama dalam pengaruhnya terhadap pengembangan diri untuk karir
13. Pengembangan diri :
 1. Mengenal cita-cita pribadi dalam pengembangan diri untuk karir
 2. Menambah pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama
14. Sumber Belajar :
 - Buku Modul BK halaman
 - Buku pelajaran agama
15. Metode : Ceramah bervariasi, diskusi kelompok dan pemberian tugas.
16. Tempat : Ruang Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing.
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
19. Penilaian :
 - Unsur yang dinilai :
 1. Pemahaman materi.
 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai (penilaian diri)
 3. Hasil diskusi dan tugas – tugas di Melapendis.
 4. Tugas – tugas yang dikerjakan
 - 4.1. Bedakan kata yang tersusun di dalam kalimat di bawah ini sesuai dengan informasi di atas

- a. Karir ayah sebagai dokter
 - b. sebagai dokter ayahku harus berkarir agar dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik
- 4.2. Kita bisa berkarir setiap saat. Apa maksud kalimat ini ?
Jelaskan !
- 4.3. Untuk mencapai cita-cita kita harus selalu berkarir dalam bidang yang kita minati. Apa arti “ Berkarir “ dalam pernyataan ini ?
- 4.4. Sebutkan karir yang kamu inginkan sekarang !
- 4.5. Bagaimana usahamu agar karir yang kamu rencanakan bisa diwujudkan ?

20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.
21. Catatan Khusus : (Hal – hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).



Mataram, 05 Agustus 2014
Guru BK,

M I S T I W A T I, S.Pd.
NIP. 19700926 199412 2 002

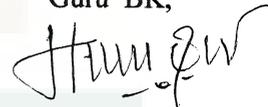
PERENCANAAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tugas Perkembangan 7 : Menegal kemampuan bakat dan minat serta arah kecendrungan karir dan apresiasi seni
2. Rumusan Kompetensi : Mampu mengarahkan kecendrungan karir sendiri sesuai dengan kemampuan bakat dan minat
3. Materi Layanan : Menegal pola-pola karir yang ada dalam diri dan memahami keterbatasannya
4. Sub Mataeri Layanan : Mengembangkan potensi diri
5. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
6. Jenis Layanan : Informasi
7. Fungsi Layanan : Pengentasan dan Penyaluran
8. Tujuan Layanan : Siswa mampu mengembangkan potensi diri melalui berbagai macam kegiatan yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya
9. Sasaran Layanan : Siswa kelas IX.
10. Semester / Waktu : Genap / 1 x 40 menit.
11. Uraian Kegiatan :
 - Kegiatan I : 1. Guru pembimbing mengabsen siswa.
 - Kegiatan II : Melalui penjelasan guru pembimbing siswa dapat mengetahui :
 1. Cara-cara mengembangkan potensi diri melalui berbagai macam kegiatan (ketrampilan)
 2. Jenis-jenis kegiatan yang dihubungkan dengan sikap prestasi dan fasilitas yang ada
 - Kegiatan III : Berdasarkan penjelasan guru pembimbing di atas
 1. Siswa mengadakan diskusi kelompok tentang pemilihan jenis-jenis kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan / potensi diri
 2. Kegiatan yang dihubungkan dengan karir yang disenangi
 3. Menentukan atau mengambil suatu keputusan untuk menentukan kegiatan (ketrampilan) yang sesuai dengan bakat dan minatnya
12. Nilai – nilai yang harus dikembangkan dalam materi ini :
 1. Memahami tentang kemampuan diri dealam memilih kegiatan / ketrampilan yang disesuaikan dengan bakat minatnya
 2. Memahami hambatan-hambatan yang mengganggu proses pengembangan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan yang ada
13. Pengembangan diri :
 1. Menegal potensi diri , sehingga dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan bakat minat
 2. Menambah pengetahuan tentang pengembangan ketrampilan dihubungkan dengan pengembangan karir kelak
14. Sumber Belajar : Buku Modul BK halaman
15. Methode : Ceramah bervariasi, diskusi atau kerja kelompok dan pemberian tugas.
16. Tempat : Kelas IX
17. Penyelenggara : Guru Pembimbing.(Mistiwati,S.Pd.)
18. Pihak yang dikaitkan :
 - Wali kelas
 - Orang tua.
19. Penilaian :

- Unsur yang dinilai : 1. Pemahaman materi.
- 2. Perasaan yang dialami setelah pelajaran selesai (penilaian diri)
- 3. Hasil diskusi dan tugas – tugas di Melapendis.
- 4. Tugas – tugas yang dikerjakan :
- 4.1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda !
 - “Bakat dan kemampuan / potensi dalam kegiatan “
- 4.2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda !
 - “Kegiatan atas karir yang disenangi “
- 4.3. Dalam tabel tersebut bermacam-macam kegiatan Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan :
 - Nama :
 - Cita-cita :
 - Bidang-bidang perkembangan sekolah dan karir
 - Langkah-langkah yang dapat saya lakukan tahun ini
 - Langkah-langkah yang harus saya lakukan tahun depan
- 4.4. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan anda
- 4.5. Buatlah catatan penting terutama yang berhubungan erat dengan cita-cita karir anda, tuliskan pada format yang sudah tersedia di Melapendis, minimal 7 jenis !
- 4.6. Tuliskan pada format tersebut tentang keterbatasan masalah hambatan karir
 - Jumlah hambatan
 - Faktor penyebab
 - Alternatif cara mengatasinya
- 20. Tindak Lanjut : Layanan bimbingan kelompok / individual bagi siswa yang belum memahami materi tersebut.
- 21. Catatan Khusus : (Hal-hal yang sangat penting terjadi selama proses kegiatan berlangsung untuk menjadikan perhatian berikutnya).

Mengetahui,
 Kepala SMP Negeri 4 Mataram,
 SEKOLAH
 MENENGAH PERTAMA
 NEGERI
 H. Muhammad S.Pd.
 NIP. 196112311983011075

Mataram, 05 Agustus 2014
 Guru BK,



MISTI WATI, S.Pd.
 NIP. 19700926 199412 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DIKPORA KECAMATAN PRAYA
SMP NEGERI 4 PRAYA
Jl. Basuki Rahmat Telp (0370) 654408 Praya 83511



PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI 4 PRAYA



M. THOHRI, S.Pd
SMP NEGERI 4 PRAYA

2015/2016

LAMPIRAN 1 : MATERI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMP Negeri 4 Praya

Kelas : VII, VIII DAN IX

No.	Materi BK	Bidang BK			Kegiatan Layanan	Kegiatan Pendukung	Penilaian	Alokasi Waktu	Jadwal Kegiatan	Keterangan
		P	S	K						
1.	Tanhh God a. Manusia patut bersukur b. Gambaran manusia tentang tuhan c. Bentuk syukur dalam kehidupan sehari2	v			Orientasi	APIN HPDT	Laiseg Laijapan	3 JP	Juli minggu ke 1,2	Kerjasama dengan guru agama.
2.	Aku Sudah Puber atau Belum a. Aku puber? b. Perubahan fisik? c. Perubahan psikis? d. Aku siap menjadi remaja?	v			Informasi	APIN HPDT	Laiseg Laijapan	4 JP	Agustus minggu ke 1, 2, September minggu kel.2	
3.	Teman Sebaya a. Siapa teman sebayaku? b. Aku ingin dipilih c. Mereka berpengaruh bagiku d. Menolak tekanan negatif dari teman sebaya				Informasi	APIN HPDT	Laijapan Laijapan	4JP	September minggu ke 3,4, Oktober minggu ke 2,3	
4.	Tanggung Jawab Remaja a. Pengertian tanggung jawab b. Tanggung jawab kepada diri sendiri c. Tanggung jawab sebagai anggota keluarga	v			Informasi	APIN HPDT	Laijapan Laijapan	6 JP	Oktober minggu ke 4 Nopember minggu kel1,2,3,4 Desember Minggu ke 1.	

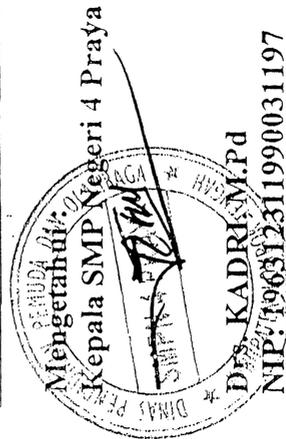
	d. Tanggung jawab sebagai siswa disekolah e. Tanggung jawab sebagai anggota masyarakat f. Tanggung jawab sebagai umat beragama																				
5.	Pemahaman Diri a. Kenalkan, ini aku! b. Kelemahan dan kekuatanku c. bakatku	v					Orientasi	APIN HPDT	Laiseg Lajajapen Lajajapen	3 JP	Januari minggu 1,2,3	ke									
6.	Motivasi Belajar a. Pengertian motivasi b. Meningkatkan motivasi c. Tantangan dalam belajar	v					Pembelajaran	APIN HPDT	Laiseg Lajajapen	3 JP	Januari minggu ke 4 Pebruari minggu kel,2										
7.	Mandiri a. Pengertian mandiri b. Tanda-tanda seseorang belum dewasa atau kurang mandiri c. Menjadi individu yang mandiri d. Realisasi sikap mandiri dalam mengambil keputusan	v					Informasi	APIN HPDT	Laiseg Lajajapen	4 JP	Pebruari minggu ke 3,4 Maret minggu kel,2										
8.	Komunikasi Remaja a. Pengertian komunikasi b. Pentingnya komunikasi c. Komunikasi yang efektif d. Komunikasi remaja dan	v					Informasi	APIN HPDT	Laiseg Lajajapen lajajapen	6 JP	April Minggu ke 2,3 Mei minggu kel,2,3,4										Kerjasama dengan guru agama

	<p>c. Pristiwa-pristiwa spiritual agama</p> <p>d. Kerjasama antara agama</p> <p>e. Toleransi beragama</p>											September minggu ke 1.	
19.	<p>Gaya Remaja Yang Sehat</p> <p>a. Kesehatan bagi remaja</p> <p>b. Kesehatan dan penyakit</p> <p>c. Remaja dan stres</p>	v			Informasi	APIN HPDT	Lajapen Lajapen	3 JP				September Minggu 2,3,4	
20.	<p>Peran gender</p> <p>a. Identitas jenis kelamin</p> <p>b. Gender dan seks</p> <p>c. Peran gender</p> <p>d. Kekerasan dan seksual</p>	v			Informasi	APIN HPDT	Lajapen Lajapen	4 JP				Oktober Minggu 2,3 Nopember Minggu 1,2	
21.	<p>Kejujuran</p> <p>a. Mengapa kita harus jujur?</p> <p>b. Kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>c. Mempertanggungjawabkan kejujuran</p>			v	Orientasi	APIN HPDT	Lajapen Lajapen	3 JP				Nopember Minggu 3,4 Desember Minggu 1	
22.	<p>Karier masa depanku</p> <p>a. Bekal untuk meniti dan menggapai karier</p> <p>b. Rahasia menggapai sukses</p> <p>c. Pengembangan diri</p>			v	Penempatan dan Penyaluran	APIN HPDT	Laiseg Lajapen Lajapen	3 JP				Januari minggu ke 1,2,3	
23.	<p>Kemana setelah SMP ?</p> <p>a. Manfaat sekolah</p> <p>b. Memilih sekolah yang tepat</p>			v	Penempatan dan penyaluran	APIN HPDT	Lajapen Lajapen	5 JP				Pebruari minggu ke 1,2,3 Maret minggu	

	c. Mengenal SMA d. Mengenal SMK dan ruang lingkungannya e. Mengenal perguruan tinggi								ke 1,2	
24.	Pilihan masa depan a. Meniti jembatan kesuksesan b. Jenis-jenis profesi c. Memilih profesi	v	Penempatan dan penyaluran	APIN HPDT	Lajajapan Lajajapan	3 JP	April Minggu ke 2,3Mei minggu kel			
25.	Mengatasi konflik dalam diri dan lingkungan sekitar a. Mengatasi konflik b. Mengenal diri sendiri	v	Informasi	APIN HPDT	Lajajapan Lajajapan	3 JP	Mei minggu ke2,3,4			

Praya, : *Sugili* 2019 / 19
Konselor

M. THOEHRI, S.Pd
NIP: 195612311989031072



**PROGRAM BULANAN
PELAYANAN KONSELING**

SEKOLAH/MADRASAH : SMPN 4 PULAYAH
KELAS : VII, VIII, IX

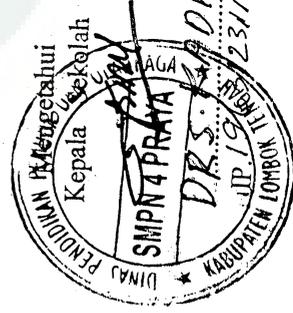
SEMESTER :
BULAN :
KONSELOR : M. THORRI

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan					
		Bulan I 3	Bulan II 4	Bulan III 5	Bulan IV 6	Bulan V 7	Bulan VI 8
Semester I (Juli – Desember)							
1.	Layanan Orientasi	Fasilitas olahraga dan rekreasi (1)	Lingkungan social (2)	Fasilitas perpustakaan; laboratorium (3)	Lingkungan alam (1)	Lingkungan sekitar sekolah (2)	Lingkungan budaya; kerja (4)
2.	Layanan Informasi	Penjurusan di SMA (5) dan (8)	Informasi karier terkait dengan jurusan di SMA (8)	Informasi potensi diri (5)	Informasi perkembangan diri (5)	Informasi kegiatan belajar (7)	Informasi hasil sosiometr (6)i
3.	Layanan Penempatan/Penyaluran	Penempatan/penyalaran sesuai kebutuhan siswa (9, 10, 11)	Penempatan/penyalaran sesuai kebutuhan siswa (9, 10, 11)	Penempatan/penyalaran sesuai kebutuhan siswa (9, 10, 11)	Penempatan/penyalaran sesuai kebutuhan siswa (9, 10, 11)	Penempatan/penyalaran sesuai kebutuhan siswa (9, 10, 11)	Penempatan/penyalaran sesuai kebutuhan siswa (9, 10, 11)
4.	Layanan Penguasaan Kcritek	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan pribadi/social (13, 14)	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan pribadi/social (13, 14)	Kompetensi dan kemampuan kebiasaan kegiatan belajar (15)	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar (15)	Kompetensi dan kebiasaan kegiatan belajar (15)	Kompetensi dan kebiasaan kehidupan karier (16)
5.	Layanan Konseling Perorangan	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)	Masalah pribadi (17, 18, 19, 20)

pengembangan diri ALLSON /

Pengembangan diri ALLSON /

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan							
		Semester I (Juli - Desember							
		Bulan I 3	Bulan II 4	Bulan III 5	Bulan IV 6	Bulan V 7	Bulan VI 8		
13.	Kunjungan Rumah	Pertemuan deng orang tua keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan deng orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan deng orang tua keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan deng orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan deng orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (49, 50, 51, 52)	Pertemuan deng orang tua keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (49, 50, 51, 52)		
14.	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ Kehidupan/kegiatan pribadi/social/belajar/ Karier. 953, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ Kehidupan/kegiatan pribadi/social/belajar/ Karier. 953, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ Kehidupan/kegiatan pribadi/social/belajar/ Karier. 953, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ Kehidupan/kegiatan pribadi/social/belajar/ Karier. 953, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ Kehidupan/kegiatan pribadi/social/belajar/ Karier. 953, 54, 55, 56)	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan/ Kehidupan/kegiatan pribadi/social/belajar/ Karier. 953, 54, 55, 56)		
15.	Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (57, 58, 59, 60)	Pendalaman penanganan masalah pribadi/social/ Belajar/karier. (57, 58, 59, 60)		



Konselor
SMP N 4 PRATA

Kota ... RAYA

M. THORRI. S. Pd.
NIP. 195612311989031072

DR. S. ...
19 JULI 2019
2311990031197



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Gajah Mada No. 103 Praya Telp. (0370) 655007, 653906 Fax (0370) 653906

SURAT IJIN

Nomor : 070/ 55 /Bappeda

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN

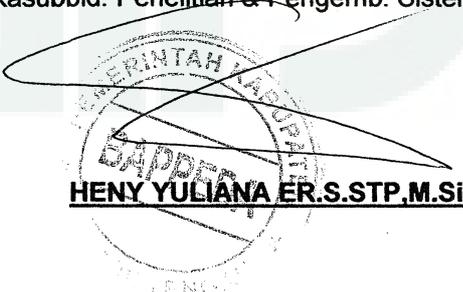
- Dasar :
- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lombok Tengah
 - Peraturan Bupati Lombok Tengah Nomor : 45 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Tengah.
 - Surat Direktur PASCASARJANA UIN Sunan Kalijaga Nomor : UIN .02/DPPs/TU.00.9/6339/2015 tanggal 28 Desember 2016 perihal Ijin Penelitian.

- Kepada :**
Nama : Ahmad Subandi,S.Sos.1.
Alamat : Tanjung Gunung
Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/thesis/KTI dengan judul :Kopetensi Guru BK dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa Disabilitas (studi kasus pada 4 SMP sekolah inklusi di pulau lombok). dengan lokasi SMPN 4 Praya selama 1 (satu) bulan sejak Ijin Penelitian ini dikeluarkan.

Dikeluarkan di Praya
Pada tanggal 18 Januari 2016

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Kabid Penelitian & Monev.
Kasubbid. Penelitian & Pengemb. Sistem Perenc.


HENY YULIANA ER.S.STP,M.Si

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Direktur PASCASARJANA UIN Sunan Kalijaga di Tempat;
- Kepala Dikpora Kab.Lombok Tengah di Praya;
- Kepala SMPN 4 Praya di Tempat;
- Yang bersangkutan.
-



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
GEDUNG SELATANLANTAI 2 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 TELP./FAX (0370) 621532 MATARAM 83121

SURAT IJIN
Nomor : 41/Ltb/Bpd-KT/II/2016

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar : a. Keputusan Walikota Mataram No:231/VI/2001 Tanggal 15 Juni 2001 Tentang Pendelegasian Wewenang, Pemberian dan Penandatanganan Ijin Kegiatan Penelitian di Kota Mataram;
- b. Surat Direktur Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta` No.UIN.02/DPPs/TU.00.9/6339/2016 Tanggal 28 Desember Tentang Ijin Penelitian.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : AHMAD SUBANDI S.Sos.I
- NIM : 1420410170
- Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Islam
- Fakultas : Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Judul Penelitian : **“Kompetensi Guru BK dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Disabilitas (Studi Kasus Pada 4 SMP Sekolah Inklusi di Pulau Lombok).”**
- Lokasi : SMP N 4 Mataram.
- Untuk : Melaksanakan Penelitian selama 1 (satu) bulan terhitung sejak dikeluarkannya Surat Penelitian ini.

Setelah penelitian selesai, diharapkan untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Bappeda Kota Mataram.

Demikian surat ijin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 09 Februari 2016
30 Rabiul Akhir 1437 H

An. Kepala Bappeda
Kab. Litbang & Statistik



Dra. Hj. Baiq Mariyani
NIP. 19580918 198603 2 010

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Direktur Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Kepala Dinas DIKPORA Kota Mataram di Mataram;
4. Kepala SMP N 4 Mataram di Mataram;
5. Yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
BADAN PERENCANAAN (B A P P E D A)
PEMBANGUNAN DAERAH**

Alamat : Jln. Soekarno – Hatta Giri Menang Gerung - Telp. (0370) Kepala 681042 Sekretariat 681442
Bid. Sosbud 681037 Bid. Fisik & Pras 681332 FAX 0370-681332

SURAT IJIN PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA

Nomor : 070/31/06-Bappeda/2016

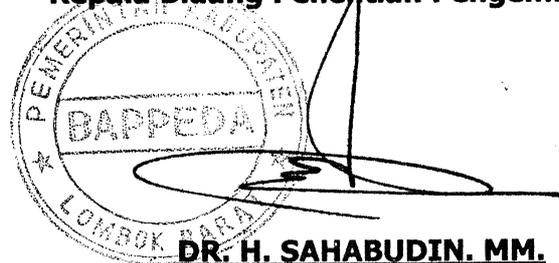
Berdasarkan surat dari **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga** Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6339/2015, tanggal 28 Desember 2015. Perihal Ijin Penelitian, Survey/Pengambilan Data, maka dengan ini diberikan ijin kepada :

Nama : **AHMAD SUBANDI,S.Sos.I.**
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 1420410170.
Prodi/Jurusan : Magister(S2)/Pendidikan Islam/Bimbingan Dan Konseling Islam(BKI)
Tujuan / Keperluan : Mengadakan Penelitian, Survey/ Pengumpulan Data/ Skripsi/Thesis/KTI
Judul : **Kompetensi Guru BK Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Disabilitas (Studi kasus Pada 4 SMP Sekolah Inklusi Di Pulau Lombok)**
L o k a s i : SMPN 1 Narmada
Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan

Demikian ijin Penelitian, Survey/Pengumpulan data ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gerung, 11 Januari 2016.

**An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Lombok Barat.
Kepala Bidang Penelitian Pengembangan,**



DR. H. SAHABUDIN. MM.
Pembina (IV/a)
NIP. 19660211 198803 1 017

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Dikbud Kab. Lobar
2. Kepala SMPN 1 Narmada Kab. Lobar
3. yang Bersangkutan untuk maklum
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 14 Januari 2016

Nomor : 070/051/PD/II/2016
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/Survey

K e p a d a
Yth . Kepala SMPN 4 Selong
di -

T e m p a t

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/6339/2015, tanggal 28 Desember 2015 perihal Mohon Permakluman Penelitian, untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : **AHMAD SUBANDI,S.SOS.1.**
NIM : 1420410170
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Desa Gerung Lobar.
Instansi / Badan : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Tujuan / Keperluan : Untuk Memperoleh Data
Judul / Tema : "Kompetensi Guru BK Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan konseling Bagi Siswa Disabilitas (Studi Kasus Pada 4 SMP Sekolah Inklusi di Pulau Lombok)"

Tanggal Pelaksanaan : 14 Januari 2016 s/d 16 Februari 2016

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهُدٰی
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KABID. PENELITIAN, STATISTIK DAN PELAPORAN,
BAPPEDA
MUKARRAHMAN SHAHIBULLAH, SSTP.
NIP. 19800714 199810 1 001

Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Dinas DIKPORA Kab. Lombok Timur di Selong;
4. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK UTARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

JL. RAYA TANJUNG TELEPON (0370) 647694

SURAT IJIN PENELITIAN
Nomor : 070/ 373 /Bappeda/IV/2009

Membaca, mengkaji isi, maksud dan tujuan proposal dari Sdr. **AHMAD SUBANDI, S.Sos.I.** serta surat dari surat dari Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6339/2015 tanggal 28 Desember perihal Permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis, maka dengan ini diberikan Ijin kepada :

Nama : **AHMAD SUBANDI, S.Sos.I.**
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
NIM : 1420410170
Program Pendidikan : Magister (S2 Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Tujuan/Keperluan : Mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis
Judul : **"Kompetensi Guru BK dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan Konseling bagi Siswa Disabilitas (Studi kasus pada 4 SMP sekolah inklusi di pulau Lombok)"**
Lokasi : SMPN 1 Tanjung Kab. Lombok Utara
Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan
(Januari 2016 – Maret 2016)

Setelah penelitian selesai, agar saudara menyerahkan dokumen hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Utara.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung, 13 Januari 2016

An. Kepala BAPPEDA

Ub. Kepala Bidang Statistik, Pelaporan dan Penelitian



YUNI KURNIATI.M, S.Pt
NIP. 19710627 199503 2 002

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Kabupaten Lombok Utara di Tempat.
2. Dekan Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Tempat.
3. Kepala Sekolah SMPN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara di Tempat.
4. Kepala Dinas / Instansi terkait di Tempat.
5. Arsip.

CURRICULUM VITAE

PERSONAL DETAILS

- Name : Ahmad Subandi
- Place and Birthday : Tanjung Gunung, 02 Februari 1991
- Sex : Male
- Age : 25 years old
- Religion : Islam
- Marital Status : Single
- Height / Weight : 157 cm / 45 kg
- Health : Excellent
- Hand phone : **081915945915**
- E-mail : achmedsubandy@gmail.com

FORMAL EDUCATION

- 2014 - 2016 : S-2 Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2009 – 2013 : S-1 Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Mataram
- 2006 – 2009 : SMA Islam Darun Nadwah Dasan Ketujur
- 2003 – 2006 : MTs Al-Mahmud Aik Ampat
- 1997 – 2003 : SD Negeri Gerung No. 9

ORGANIZATION

1. Ketua Karang Taruna Tingkat Kelurahan/desa
2. Kordinator seni budaya (SENBUD), Front Mahasiswa Lombok Barat (FM Lobar)
3. Kordinator Pengembangan Skill, English Studi Club (ESC)

COMPANY INVITATION